

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA
KELAS XI SMK NEGERI I SANDEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fitria Kusuma Astuti
NIM 06104244050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI I SANDEN” yang disusun oleh Fitria Kusuma Astuti, NIM 06104244050 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Sri Iswanti, M. Pd
NIP. 19531223 197803 2 001

Yogyakarta, 14 April 2014

Pembimbing II



Rosita Endang Kusmaryani, M. Si
NIP. 19700422 199802 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2014
Yang menyatakan,



Fitria Kusuma Astuti
NIM 06104244050

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI I SANDEN” yang disusun oleh Fitria Kusuma Astuti, NIM 06104244050 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Iswanti, M. Pd.	Ketua Penguji		12-8-2014
Sugiyatno, M. Pd.	Sekretaris Penguji		5-8-2014
RB. Suharta, M. Pd.	Penguji Utama		14-8-2014
Rosita Endang K., M. Si.	Penguji Pendamping		14-8-2014

Yogyakarta, 22 AUG 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Bukan hasil yang membuat kita bersemangat, melainkan semangatlah yang membuat kita berhasil. Seperti surga hanya Dia berikan bagi yang bersemangat kepada-Nya.

(Andie Kusuma Brata)

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Ibu tercinta yang tiada hentinya mendoakan, mendukung dan memberikan nasehat, terima kasih untuk doa dan semangat yang diberikan selama ini.
2. Agama, Nusa dan Bangsa.
3. Almamaterku.

UPAYA MENINGKATAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI I SANDEN

Oleh
Fitria Kusuma Astuti
NIM 06104244050

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa kelas XI di SMKN I Sanden melalui metode diskusi kelompok.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI di SMKN I Sanden. Subjek dalam penelitian ini 8 siswa, pengambilan subjek dilakukan secara purposive sampling (sample bertujuan), dari siswa kelas XI diberikan *pre-test* dan didapat delapan siswa yang dikategorikan minat kewirausahaannya rendah. Delapan siswa inilah yang dijadikan subyek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan adalah skala minat kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* dan dari setiap siklus yang mengalami peningkatan sangat signifikan. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata 38,25%, setelah dilakukan tindakan menunjukkan hasil *post-test* mengalami peningkatan menjadi 82,75%. Hasil dari setiap siklus sudah menunjukkan peningkatan yaitu di dalam siklus pertama siswa yang awalnya masih pasif sudah terlihat aktif dalam siklus kedua. Sikap siswa yang masih ramai sendiri dan belum terkondisikan dengan baik dalam siklus kedua siswa sudah terkondisikan dengan baik, siswa lebih tenang tidak ada siswa yang bergurau atau pun bermain sendiri, siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pembimbing. Dalam siklus kedua juga diadakan permainan "*make something beautiful*" siswa telah mampu membuat barang dari koran bekas, dan dapat menyumbangkan ide kreatif dan saling bekerja sama. Teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan minat kewirausahaan.

Kata kunci: *minat kewirausahaan, diskusi kelompok, siswa SMK*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya suatu usaha maksimal, bimbingan serta bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Ibu Sri Iswanti, M. Pd. dan Ibu Rosita Endang Kusmaryani, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi. Trimakasih atas waktu dan kesabaran yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa studi Penulis.
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sanden yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua tersayang yang telah mengorbankan tenaga dan waktu untuk mendoakan, membesarkan, mendidik serta membiayai kuliah demi tercapai cita-citaku dan kesuksesanku.
7. Suamiku tercinta atas kasih sayang, perhatian dan dukungannya yang tiada henti.

8. Sahabatku Wulan, Ratih, Handa, Heni, Astri dan Puput terima kasih atas semangat dan diskusi-diskusi kecil tentang kehidupan yang membuat aku bisa bangkit menatap masa depan, kita akan selalu percaya bahwa semua akan indah pada waktunya.
9. Teman-teman BK semua angkatan, khususnya BK 2006 yang telah berbagi suka, duka serta pengalaman yang berharga bagiku.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian pengantar dari penulis, semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pengembangan dunia pendidikan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, maka saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penyusun



Fitria Kusuma Astuti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang Minat Kewirausahaan.....	11
1. Pengertian Minat Kewirausahaan.....	11

2. Keuntungan Wirausaha	16
3. Ciri-ciri Wirausaha.....	17
4. Langkah-langkah Menjadi Seorang Wirausaha	22
5. Fungsi dan Peran Wirausaha.....	24
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha.....	25
7. Pengukuran Minat Wirausaha	28
B. Diskusi Kelompok sebagai Teknik Bimbingan	29
1. Pengertian Diskusi Kelompok	29
2. Tujuan Diskusi Kelompok	30
3. Keuntungan Diskusi Kelompok	31
4. Langkah-langkah Diskusi Kelompok.....	32
5. Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok	35
6. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Diskusi Kelompok....	38
C. Kajian Siswa SMK sebagai Remaja.....	38
1. Pengertian Remaja	38
2. Karakteristik Remaja.....	40
3. Tugas Perkembangan Remaja	46
D. Upaya Meningkatkan Minat Kewirausahaan melalui Diskusi Kelompok.....	50
E. Hipotesis Tindakan.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54

C. Subyek Penelitian.....	54
D. Desain Penelitian.....	54
E. Rancangan Tindakan.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Instrumen Penelitian.....	61
1. Skala Minat Kewirausahaan.....	61
2. Instrumen Observasi.....	67
3. Instrumen Wawancara.....	67
H. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	69
1. Uji Validitas Instrumen.....	69
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	70
I. Teknik Analisis Data.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	72
B. Data Subjek Penelitian.....	73
C. Persiapan Sebelum Tindakan.....	73
D. Pelaksanaan Penelitian Tindakan.....	75
E. Pelaksanaan Tindakan.....	76
1. Siklus I.....	76
2. Rencana Tindakan siklus II.....	79
F. Observasi dan Wawancara.....	83
G. Pemberian <i>Post-test</i>	84
H. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85

I. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Minat Kewirausahaan	65
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi	67
Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Pembimbing	68
Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara dengan Siswa	68
Tabel 5. Kriteria Pemahaman Siswa tentang Kewirausahaan	71
Tabel 6. Hasil <i>Pre-Test</i>	74
Tabel 7. Daftar Nama Subyek Anggota.....	75
Tabel 8. Tindakan dan Materi.....	75
Tabel 9. Tabel <i>Post-test I</i>	79
Tabel 10. <i>Post- test II</i>	83
Tabel 11. Perbandingan Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post- test</i>	85
Tabel 12. Perbandingan sekor <i>Pre -test</i> dan <i>Post- test</i>	89

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan	55

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Lembar Observasi.....	95
Lampiran 2 Lembar Wawancara.....	96
Lampiran 3 Kisi Kisi Instrumwn Minat Kewirausahaan	99
Lampiran 4 Instrumen Kuesioner	101
Lampiran 5 Materi Diskusi Kelompok	104
Lampiran 6 Data Hasil <i>Pre-Test</i>	126
Lampiran 7 Data Hasil <i>Post-Test</i> I.....	30
Lampiran 8 Data Hasil <i>Post-Test</i> II	131
Lampiran 9 Surat Rekomendasi Penelitian	132
Lampiran 10 Surat Keterangan dari Sekolah	135

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir setiap manusia mendambakan kariernya dapat dimiliki secara mudah dan dapat menopang kesejahteraan baik bagi dirinya sendiri maupun keluarga. Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya itu akan merasa senang untuk menjabatnya, dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang dijabatnya.

Namun demikian seseorang dalam meniti kariernya tidak semudah membalik telapak tangan dan bisa dimiliki secara tiba-tiba begitu saja. Karier seseorang harus diperjuangkan dan dipersiapkan sedini mungkin melalui pendidikan dan latihan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mendukung minat dan bakat yang dimiliki oleh seseorang, sehingga karier yang dimiliki dapat dijalani secara mantap. Karier seseorang tidak akan dapat dicapai tanpa melalui proses pendidikan yang intensif yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Di dalam pendidikan seseorang akan memperoleh berbagai bentuk pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang secara nyata hal itu diperlukan bagi seseorang yang ingin

berkarier. Karier seseorang harus didukung oleh minat dan bakat dan kemampuan dengan tugas-tugas yang diembannya. Pelaksanaan tugas seseorang akan lebih nampak profesional apabila tugas-tugas tersebut didukung pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan.

Wirausaha merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan karier seseorang akan menjadi lancar dan dapat meningkatkan kesejahteraan baik bagi diri sendiri, keluarga dan juga lingkungan sekitar. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain. Tidak menutup kemungkinan bila usahanya semakin maju, mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja yang menganggur hingga Februari 2009 mencapai 1,79 juta orang. Angkatan kerja yang menganggur tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Tercatat lulusan universitas meningkat menjadi 12,94% atau sebanyak 626.621 orang. Jumlah ini akan semakin meningkat apabila tidak segera disediakan lapangan pekerjaan. Sejatinya bagi kemajuan ekonomi negara ini sangat dibutuhkan keberadaan para wirausaha yang mampu menciptakan banyak lapangan kerja, sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran yang sudah menjadi masalah yang sangat memprihatinkan di negeri ini.

Kondisi di atas bisa dilatarbelakangi salah satunya oleh realita bahwa pendidikan kewirausahaan belum mendapat porsi lebih di tingkat pendidikan menengah maupun perguruan tinggi. Akibatnya, minat wirausaha kurang begitu bergaung di kalangan pelajar dan mahasiswa. Rendahnya minat kewirausahaan tidak terlepas dari penerapan sistem pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi. Sistem pendidikan di negeri ini cenderung mencetak pencari kerja dibanding pencipta lapangan kerja (www.bisnistimlo.net, 2011).

Pada level pendidikan menengah, sebenarnya saat ini sudah ada banyak SMK. Namun pada kenyataannya keberadaan SMK belum bisa benar-benar mengatasi masalah pengangguran di negeri ini. Tentu hal ini patut menjadi keprihatinan tersendiri bagi segenap pihak, baik bagi penyelenggara SMK, para siswa maupun masyarakat pada umumnya. Sebab kondisi tersebut seakan menegaskan ketidakmampuan institusi SMK sebagai sekolah kejuruan untuk menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar yang mampu menciptakan para lulusan yang kreatif dan mandiri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa SMK memang bukanlah institusi yang berorientasi mengasah keterampilan pada suatu bidang (*skill*) tertentu yang nantinya bisa menjadi bekal kewirausahaan. Namun melihat dominasi porsi siswa lulusan SMK pencari kerja dibandingkan dengan sarjana pencipta lapangan kerja, tentu bukan merupakan gambaran yang ideal pula. Sebab siswa SMK merupakan institusi yang relatif lebih bisa diharapkan memberikan bekal keterampilan berwirausaha dibandingkan dengan sekolah umum seperti SMA. Artinya siswa SMK relatif lebih mudah untuk mengikuti dinamika kewirausahaan dengan berbekal kapasitas intelektual serta keterampilan yang diperoleh di sekolah.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, guna mengetahui minat siswa untuk berwirausaha serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi kondisi tersebut, maka pihak sekolah dapat memanfaatkan bimbingan konseling melalui diskusi kelompok. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa diskusi kelompok akan menciptakan interaksi yang positif di antara siswa untuk saling bertukar pendapat dan berargumentasi. Di dalam diskusi ini terdapat proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Roestiyah, 2001). Oleh sebab itu diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.

Diskusi kelompok ini merupakan aplikasi dari kelompok belajar. Penyelenggaraan kelompok belajar merupakan salah satu bentuk realisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Di samping belajar secara individual, anak-anak pun sebaiknya juga belajar dengan sistem kelompok. Sebab salah satu alat mengembangkan sikap sosial anak adalah dengan menyelenggarakan kelompok belajar (Bimo Walgito, 2010: 123).

Diskusi kelompok merupakan suatu teknik dalam layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan melalui kegiatan kelompok. Diskusi kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, sosial dan vokasional. Interaksi sosial yang intensif dan dinamis yang terjadi selama proses diskusi kelompok dapat mencapai tujuan layanan, yakni memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok

Berkenaan dengan masalah ini, hasil hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengajaran beberapa bidang studi dengan diskusi kelompok cukup berhasil. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain Deliana (2011) yang meneliti tentang “Penanaman Jiwa Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Kewirausaha Melalui Diskusi Kelompok Pada Siswa kelas X SMK N 2 Kota Tebing Tinggi tahun 2011”, menunjukkan bahwa siswa kelas X lebih meningkat minat kewirausahaanya dibanding sebelumnya. Penelitian lain oleh Heni Isnawati (2010) “Upaya Pengembangan Konsep Diri Melalui Diskusi Kelompok Pada Siswa kelas VII A di SMP N 2 Pleret Bantul” lebih berkembang dibanding sebelum menggunakan diskusi kelompok.

Rendahnya minat kewirausahaan pada siswa SMK juga cenderung terjadi di lingkungan siswa SMK N I Sanden. Berdasarkan data melalui angket tahun 2009 siswa tamatan SMK N I Sanden tahun ajaran 2009/2010, 12% berminat melanjutkan studi (kuliah), 81% berminat bekerja menurut jurusannya, 3% akan menikah, dan 4% berminat berwirausaha. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang sudah tamat lebih berminat bekerja pada perusahaan atau instansi lain sesuai jurusannya, apalagi di sekolah tersebut terdapat penyaluran tenaga kerja bagi yang sudah lulus ke perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Bimbingan Konseling dan siswa, dapat diperoleh gambaran bahwa mekanisme diskusi kelompok yang membahas tentang kewirausahaan relatif sangat jarang dilakukan dan tamatan SMK N I Sanden lebih banyak yang bekerja di perusahaan atau instansi lain, sedangkan yang menjadi wirausahawan sangat sedikit. Minat wirausaha pada siswa SMK N I Sanden yang

diperoleh dari data angket 2009 sangatlah kecil, karena siswa kurang percaya diri dan menganggap wirausaha hanya bidang pekerjaan yang belum tentu keberhasilannya. Menurut guru bimbingan konseling dan siswa dalam wawancara, pelaksanaan bimbingan karir dilakukan dengan metode ceramah. Sedangkan jam mengajar guru bimbingan konseling hanya satu jam pelajaran dalam satu minggu. Sehingga dalam memberikan layanan bimbingan karir belum maksimal khususnya dalam pemberian pengertian tentang kewirausahaan sangat kurang. Hal ini menjadikan siswa kurang pemahamannya tentang seluk beluk wirausaha. Keadaan, ini dinilai memberikan kontribusi terhadap rendahnya minat wirausaha siswa.

SMK N I Sanden juga telah menyelenggarakan layanan bimbingan tentang kewirausahaan kepada siswanya. Selama ini materi tentang kewirausahaan disampaikan dengan sistem klasikal. Dalam metode ini, sistem pembelajaran tersentralisir kepada guru, sehingga kurang bisa menggali permasalahan siswa. Dalam upaya untuk lebih mendorong interaksi siswa dalam proses penyampaian pengetahuan tentang kewirausahaan, maka metode diskusi kelompok dapat dijadikan sebagai alternatif.

Dalam penelitian ini digunakan diskusi kelompok karena diskusi kelompok dianggap akan lebih cepat dan efisien membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Diskusi kelompok memiliki kelebihan dalam hal adanya interaksi antara individu sehingga masing-masing individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dan opininya tentang kewirausahaan. Interaksi antar siswa dalam diskusi yang dibantu oleh guru dapat

memberikan rasa percaya diri dan dorongan minat siswa untuk berwirausaha. Diskusi kelompok akan membuka wawasan siswa tentang kelebihan dan kendala yang dihadapi dalam berwirausaha. Analisis diarahkan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang kewirausahaan melalui diskusi kelompok.

Pada awal pelaksanaan diskusi, perlu ada bimbingan dari guru tentang bagaimana seharusnya kelompok itu berdiskusi untuk memecahkan masalah yang berkenaan dengan kewirausahaan. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, diskusi kelompok tentang kewirausahaan ini merupakan bentuk penyelenggaraan bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara keseluruhan yang penting diberikan kepada siswa SMA. Diantaranya hal ini disebabkan para siswa di tingkat SMA pada akhir semester 2 perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan. Selain itu, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Bimo Walgito, 2010: 204).

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai salah satu referensi tentang manfaat penggunaan diskusi kelompok sebagai media meningkatkan minat dalam berwirausaha pada siswa di sekolah serta dapat dikembangkan sebagai referensi bagi pengembangan metode dalam bimbingan konseling.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas serta kajian penelitian terdahulu, maka akan dilakukan penelitian peningkatan minat wirausaha melalui diskusi kelompok pada siswa kelas XI di SMK N I Sanden.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa SMK N I Sanden memiliki minat yang rendah dalam berwirausaha.
2. Proporsi lulusan SMK N I Sanden yang berwirausaha relatif kecil.
3. Anggapan siswa bahwa wirausaha hanya bidang pekerjaan yang belum tentu keberhasilannya.
4. Siswa kurang tertarik dengan metode yang disampaikan guru pembimbing dalam layanan bimbingan karir.
5. Siswa kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kewirausahaan.
6. Guru bimbingan dan konseling kurang diberikan kesempatan untuk melakukan bimbingan kelompok, khususnya diskusi kelompok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti terbatas pada pemanfaatan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK N I Sanden.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Apakah diskusi kelompok dapat meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK N I Sanden.
2. “Bagaimanakah diskusi kelompok dapat meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK N I Sanden?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan minat kewirausahaan melalui diskusi kelompok pada siswa SMK N I Sanden Kelas XI.
2. Mengetahui proses peningkatan minat kewirausahaan siswa SMK N I Sanden Kelas XI.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan yang lebih luas tentang ilmu bimbingan dan konseling.
- b. Mendalami pengetahuan tentang kewirausahaan.
- c. Mendalami pengetahuan mengenai bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru BK
 - 1) Sebagai pertimbangan guru pembimbing dalam meningkatkan layanan bimbingan kelompok dalam bentuk diskusi kelompok.
 - 2) Sebagai bahan masukan guru pembimbing sehingga dalam proses pendampingan siswa mampu mengembangkan kewirausahaan yang positif, melalui layanan bimbingan pribadi sosial.

b. Bagi siswa

Siswa dapat lebih memahami tentang konsep wirausaha, potensi manfaat dan kendala yang dihadapi dalam berwirausaha. Selanjutnya, siswa diharapkan dapat meningkatkan minat kewirausahaan sehingga siswa dapat memperluas lapangan kerja.

c. Bagi guru kewirausahaan

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan inspirasi kepada guru-guru kewirausahaan lainnya untuk memperbaiki praktek pembelajaran serta memotivasi untuk melaksanakan PTK lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Minat Kewirausahaan

1. Pengertian Minat Kewirausahaan

Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas. Kondisi-kondisi insidental dapat merubah minat seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat itu tidak stabil sifatnya. (Noeng Muhadjir 1992 ; 74) Menurut Slameto (1991:182) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow (1989:302-303) mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 1995: 180). Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang akan tumbuh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas siswa yang memiliki minat terhadap subjek tersebut. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi terhadap belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Selain itu juga, minat sangat berpengaruh terhadap belajar, sebab bila bahan

pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 1995: 57).

Hurlock (1978: 116), aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Didasarkan pada konsep yang dikembangkan siswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

b. Aspek afektif

Bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat.

Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Aspek-aspek minat dijelaskan oleh R. P. Pintrich & D. H. Schunk (1996: 304), sebagai berikut:

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importence or significance of the activity to the individual*).

- e. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan yang dibentuk oleh dua aspek. Aspek tersebut yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.

Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan ini Ahmad Tafsir (1992: 24) menyatakan bahwa minat adalah kunci dalam pengajaran. Bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, maka tahap-tahap awal suatu proses belajar mengajar hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat. Minat harus senantiasa dijaga selama proses belajar mengajar berlangsung. Karena minat itu mudah sekali berkurang atau hilang selama proses belajar mengajar.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menyaksikan aktivitas diantaranya seseorang yang dengan uangnya sendiri membeli sejumlah barang untuk dijual kembali, seseorang yang membeli bahan pokok kemudian diolah menjadi

beraneka makanan untuk kemudian dijual kepada konsumen. Gambaran sederhana seperti diatas merupakan gambaran kegiatan seorang wirausahawan.

Kata wirausaha merupakan gabungan kata wira yang berarti gagah berani atau perkasa dan usaha. Jadi kata wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha (Sukardi 1991; 21). Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak (Kasmir 2006; 18). Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Meredith, 2000; 5).

Menurut Carol Noore, proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk locus of control, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang bersal dari individu, seperti locus of control, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu,

inovasi perkembangan menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi dan keluarga.

Secara ringkas, model proses kewirausahaan mencakup tahap-tahap berikut:

- a. proses inovasi
- b. proses pemicu
- c. proses pelaksanaan
- d. proses pertumbuhan

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan wirausaha adalah:

- a. mencari peluang usaha baru: lama usaha dilakukan, dan jenis usaha yang pernah dilakukan
- b. pembiayaan: pendanaan, jumlah dan sumber-sumber dana
- c. SDM: tenaga kerja yang dipergunakan
- d. kepemilikan: peran-peran dalam pelaksanaan usaha
- e. organisasi: pembagian kerja diantara tenaga kerja yang dimiliki
- f. kepemimpinan: kejujuran, agama, tujuan jangka panjang, proses manajerial
- g. Pemasaran: lokasi dan tempat usaha

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Selain itu, minat wirausaha meliputi sikap umum terhadap wirausaha, kesadaran spesifik untuk menyukai wirausaha, merasa senang dengan wirausaha, wirausaha

mempunyai arti atau penting bagi individu, adanya minat intrinsik dalam wirausaha.

2. Keuntungan Wirausaha

Menurut Kasmir (2006: 6), paling tidak ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha, yaitu:

- a. Harga diri
- b. Penghasilan
- c. Ide dan motivasi
- d. Masa depan

Harga diri seseorang yang melakukan wirausaha akan menjadi tinggi apabila usahanya dapat dijalankan dengan sukses dan dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari lingkungan sekitar. Harga diri juga akan bertambah ketika usahanya dapat dijadikan contoh bagi orang lain untuk membuka usaha. Harga diri akan bertambah adalah keuntungan yang pertama selanjutnya penghasilan. Penghasilan seorang karyawan dengan pengusaha atau wirausaha dapat dibandingkan, seorang wirausaha mempunyai penghasilan yang tidak tetap tetapi ketika usahanya sedang berada pada puncaknya keuntungan atau penghasilan yang diperoleh dapat berkali-kali lipat dibanding seorang karyawan tentu saja dengan usahanya sendiri. Seorang karyawan berpenghasilan tetap dan tergantung dari pengusaha dan dapat dikalkulasikan dalam suatu periode. Penghasilan seorang wirausaha bila dibandingkan dengan seorang karyawan tentu akan lebih memberikan penghasilan yang jauh lebih baik seorang wirausaha.

Keuntungan yang berikutnya adalah ide dan motivasi, seorang wirausaha akan berpikir keras untuk memajukan usaha yang telah dibuatnya hal ini menuntut

untuk keluarnya ide-ide baru yang belum pernah dilakukan orang lain dan memiliki motivasi yang tinggi dibanding pegawai atau karyawan untuk membuat usahanya menjadi lebih maju. Masa depan seorang wirausaha yang sukses tentunya lebih cerah dibandingkan dengan seorang pegawai, karena dalam usaha tidak mengenal kata pensiun. Banyak usaha yang dapat diwariskan atau dijalankan oleh anak cucu seorang wirausaha, hal ini menunjukkan bahwa masa depan seorang wirausaha seperti tidak akan pernah putus.

3. Ciri-ciri Wirausaha

Berwirausaha selalu dihadapkan pada dua kemungkinan, kemungkinan yang pertama seseorang yang berwirausaha akan mengalami kegagalan kemudian kemungkinan yang kedua adalah seseorang yang berwirausaha akan menjadi sukses. Seseorang yang sukses pasti pernah mengalami kegagalan yang terpenting disini adalah semangat untuk menjadi lebih baik. Pada umumnya manusia wirausaha adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi. Dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, manusia wirausaha akan mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan hidup. Dengan kekuatan yang ada pada dirinya, manusia wirausaha dapat memenuhi setiap kebutuhan hidupnya.

Ciri-ciri manusia wirausaha adalah (Hantoro, 2005: 23):

a. Memiliki moral tinggi

Jika diperhatikan manusia yang mempunyai moral tinggi adalah manusia yang bertaqwa kepada Tuhan, memiliki kemerdekaan batin sehingga tidak mengalami banyak gangguan, kekhawatiran, serta tekanan-tekanan di dalam jiwanya, memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, loyal terhadap hukum, memiliki sifat keadilan.

b. Memiliki sikap mental wirausaha

Orang yang memiliki sikap mental wirausaha setidaknya-tidaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Berkemauan keras dan pantang menyerah
- 2) Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi yang harus didasari oleh
 - a) Pengenalan diri
 - b) Kepercayaan diri
 - c) Pemahaman pada tujuan dan kebutuhan
- 3) Jujur dan bertanggung jawab. Hal ini harus didasari oleh
 - a) Moral yang tinggi
 - b) Disiplin pada diri sendiri
- 4) Ketahanan fisik dan mental yang didasari oleh
 - a) Kesehatan jasmani dan rohani
 - b) Kesabaran
 - c) ketabahan
- 5) Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
- 6) Pemikiran yang konstruktif dan kreatif

c. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan

Ada empat hal yang harus dimiliki agar seorang wirausaha dapat peka terhadap lingkungan

- 1) Pengenalan terhadap arti, ciri-ciri, serta manfaat lingkungan
- 2) Rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimilikinya
- 3) Keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat

- 4) Kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif

d. Memiliki keterampilan wirausaha

- 1) Keterampilan berpikir kreatif
- 2) Keterampilan mengambil keputusan
- 3) Keterampilan dalam kepemimpinan
- 4) Keterampilan manajerial
- 5) Keterampilan bergaul

Dari beberapa ciri diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia wirausaha harus dapat menggabungkan ciri-ciri tersebut sehingga dalam usaha yang dibuatnya akan menjadi sukses dan bahkan dapat menciptakan sesuatu yang baru, menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja. Antara ciri yang satu dengan ciri yang lain seakan tidak dapat dipisahkan, memiliki moral yang tinggi merupakan dasar seorang wirausaha untuk membuat usahanya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik kepada siapa saja baik itu dengan Tuhan, maupun dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Artinya usaha yang dijalankan dilakukan dengan jujur tidak curang, tidak merugikan orang lain bahkan memungkinkan harus dapat menguntungkan baik bagi diri sendiri, masyarakat maupun lingkungan sekitar.

Sikap mental seorang wirausaha didasari dari moral yang tinggi, sikap mental seorang wirausaha akan diuji ketika usahanya mengalami kegagalan apakah usahanya akan berhenti atau akan bangkit kembali. Sikap mental yang baik akan menjadikan kegagalan menjadi cambuk bagi dirinya untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan dan kemungkinan tidak akan dialami di

kemudian hari. Kepekaan terhadap lingkungan juga dituntut kepada seorang manusia wirausaha dengan kepekaan ini seorang wirausaha akan mampu memahami dan dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada pada lingkungan untuk kemudian memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kehidupan.

Keterampilan wirausaha akan menjadikan manusia wirausaha yang tangguh, keterampilan berpikir kreatif dapat menciptakan sesuatu yang baru atau menambah kegunaan suatu barang menjadi ciri seorang wirausaha. Apabila seorang wirausaha tidak dapat berpikir kreatif maka usahanya tidak dapat maju. Seorang wirausaha juga dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam mengambil keputusan karena seorang wirausaha adalah pemimpin bagi usahanya, dalam mengambil keputusan harus secara cepat dan tepat. Seorang wirausaha merupakan pemimpin dari usahanya maka seorang wirausaha juga harus mempunyai keterampilan kepemimpinan. Keterampilan kepemimpinan mempunyai dua unsur yaitu memimpin diri sendiri dan memimpin orang lain. Dalam memimpin diri sendiri kita harus tanamkan kedisiplinan dalam diri sendiri supaya dapat dijadikan contoh bagi yang dipimpin, dalam memimpin orang lain harus dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat bekerja lebih baik demi kemajuan usaha.

Keterampilan manajerial meliputi kemampuan dalam hal perencanaan usaha yang di dalamnya terkandung tujuan yang akan dicapai, motivasi terhadap pekerja, pembagian tugas kerja, mengawasi dan memberikan penilaian. Keterampilan yang terakhir adalah keterampilan bergaul, keterampilan bergaul juga menentukan dalam kemajuan suatu usaha seperti dapat menghargai pendapat

orang lain, memberikan pelayanan yang baik bagi orang lain yang membutuhkan pelayanan, berpenampilan menarik, mempunyai banyak teman dan hubungan yang luas.

Menurut Kasmir (2006; 27) berikut ini ciri-ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil:

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas.
- b. Inisiatif dan selalu proaktif.
- c. Berorientasi pada prestasi.
- d. Berani mengambil resiko.
- e. Kerja keras.
- f. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya.
- g. Komitmen pada berbagai pihak.
- h. Mengembangkan dan menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak.

Menjadikan wirausaha merupakan pilihan, seorang wirausahawan pasti sudah dapat menentukan dan mempunyai visi dan misi kedepan, hal ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan seseorang dalam berusaha. Merupakan ciri terpenting yang harus dimiliki wirausahawan adalah inisiatif dan proaktif hal ini dibutuhkan dalam berwirausaha untuk menciptakan sesuatu yang baru atau menambah kebermanfaatan suatu barang sehingga dapat menghasilkan peluang usaha baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Berorientasi pada prestasi dapat ditunjukkan dengan selalu menunjukkan hasil yang lebih baik dari hasil sebelumnya.

Dalam sebuah usaha kita dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu gagal dan sukses, seorang wirausahawan harus berani mengambil resiko tersebut kegagalan dijadikan menjadi sesuatu yang harus diperbaiki kemudian hari supaya tidak terulang untuk selanjutnya. Kerja keras akan timbul dengan sendirinya jika seseorang mempunyai ide untuk memajukan usahanya, bertanggung jawab serta komitmen adalah merupakan kewajiban bagi seorang wirausahawan. Mengembangkan merupakan ciri seorang wirausahawan yang diwujudkan untuk menambah mutu suatu barang atau menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak dapat dijalankan dengan para pelanggan, pemerintah, serta masyarakat luas.

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan diatas ciri-ciri pokok yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah inisiatif dan selalu proaktif, berani mengambil resiko, dan komitmen. Seseorang yang ingin sukses dalam berwirausaha harus memiliki ciri-ciri pokok tersebut apabila hal tersebut sudah dimiliki tidaklah susah untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai.

4. Langkah-langkah Menjadi Seorang Wirausaha

Sulitnya memutuskan untuk memulai berwirausaha hampir melanda seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya lapisan menengah ke bawah. Sebenarnya untuk memulai usaha bukanlah hal yang sulit, kita berpikir sulit karena kita belum pernah mencoba. Berpikiran sulit akan menghambat seseorang dalam melakukan sesuatu, yang harus kita lakukan jika ada peluang adalah berani mencoba.

Menurut Kasmir (2006; 8) langkah awal yang harus dilakukan ketika memilih untuk berwirausaha, meliputi:

- a. Berani memulai
- b. Berani menanggung resiko
- c. Penuh perhitungan
- d. Memiliki rencana yang jelas
- e. Tidak cepat puas dan putus asa
- f. Optimis dan penuh keyakinan
- g. Memiliki tanggung jawab
- h. Memiliki etika dan moral.

Dalam memulai sebuah usaha langkah pertama yang harus dilakukan adalah berani memulai, untuk memulai sebuah usaha memang terasa berat karena dihadapkan pada bagaimana memulai usaha pertama kali, bagaimana peluang usaha kedepan, persiapan apa yang perlu dilakukan. Hal yang terpenting disini adalah berani memulai dan tidak berpikir bahwa memulai sebuah usaha adalah sangat sulit karena akan merugikan diri sendiri.

Menjalankan sebuah usaha harus berani menanggung resiko, baik itu resiko baik maupun resiko gagal sekalipun. Dua kemungkinan ini pasti akan dihadapi oleh seorang yang menjalankan sebuah usaha, yang perlu diingat adalah kegagalan merupakan sukses yang tertunda. Kegagalan dapat menjadi motivasi jika kita optimis, kegagalan dapat menjadi evaluasi juga di kemudian hari supaya tidak terjadi lagi di kemudian hari. Takut rugi, takut bangkrut, takut gagal adalah penyakit bagi seorang wirausaha khususnya yang baru memulai yang harus diberantas habis di pikiran kita.

Memperhitungkan segala sesuatu dengan matang merupakan langkah selanjutnya untuk memulai sebuah usaha, apabila segala sesuatu telah diperhitungkan dengan matang maka segala resiko akan dapat diminimalisir dan dapat diatasi. Perhitungan yang matang akan memudahkan seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Langkah selanjutnya sebagai seorang calon wirausaha adalah tidak pernah cepat puas, dengan ini maka seorang wirausaha akan terus maju dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala hal. Sifat optimis bahwa usahanya akan maju perlu ditanamkan pada diri wirausahawan. Bertanggung jawab serta memiliki etika perlu dijunjung tinggi dalam melakukan sebuah usaha. Bertanggung jawab kepada semua pihak baik diri sendiri maupun masyarakat luas, etika juga harus dijunjung tinggi karena dengan etika ini merupakan suatu dasar untuk memulai usaha yang baik sesuai dengan etika yang berlaku.

Dari uraian diatas apabila kita ingin memulai langkah untuk menjadi wirausaha maka kita harus dapat berani memulai, berani menanggung resiko, penuh perhitungan, memiliki rencana yang jelas, tidak cepat puas dan putus asa, optimis dan penuh keyakinan, memiliki tanggung jawab dan beretika dan moral yang baik.

5. Fungsi dan Peran Wirausaha

Menurut Suryana (2006: 4) fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planer*). Sebagai penemu wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru,

seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Jadi fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat dalam dua pendekatan yaitu secara mikro berperan dan berfungsi sebagai penemu dan perencana, sedangkan dari pendekatan makro wirausaha berperan menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu Negara.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan

David C. McClelland dalam Suryana (2006; 62) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Ibnu Soedjono, karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Jadi kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam

mengkombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor - faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.

1) Pendapatan

Pendapatan adalah sesuatu yang akan diperoleh dalam berwirausaha baik berupa uang atau jasa. Pendapatan yang cukup bahkan lebih dari cukup menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

2) Harga Diri

Harga diri merupakan kebutuhan perkembangan (termasuk kebutuhan aktualisasi diri dari Maslow) dengan berwirausaha diharapkan dapat meningkatkan harga diri karena tidak lagi tergantung pada orang lain. Hal ini yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha.

3) Perasaan Senang

Perasaan senang terhadap sesuatu misalnya senang mengotak atik motor maka dengan kesenangan ini akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha misalnya mendirikan bengkel sendiri.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang.

1) Lingkungan Keluarga

Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai peran dalam mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, sebagai contoh seseorang yang mempunyai background teknik otomotif yang bergaul dengan para montir atau pengusaha jasa bengkel akan menimbulkan minat untuk berwirausaha seperti mendirikan bengkel sendiri.

3) Peluang

Peluang yang ada di hadapan seseorang untuk menjadi sukses bagi orang yang mempunyai semangat untuk maju sebenarnya banyak, tergantung bagaimana individu tersebut dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk meraih sukses.

Salah satu peluang untuk menjadi orang yang berhasil adalah dengan cara berwirausaha.

4) Pendidikan

Pengetahuan yang didapatkan selama di bangku sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan, maupun praktek lapangan dapat dijadikan modal dalam memulai berwirausaha.

Minat wirausaha merupakan kecenderungan sikap mental seseorang untuk tertarik menekuni dunia wirausaha. Dalam banyak kasus, minat seseorang untuk berwirausaha ini dipengaruhi oleh faktor internal yang bersumber dari dirinya sendiri serta faktor eksternal yang bersumber dari faktor-faktor di luar dirinya.

7. Pengukuran Minat Kewirausahaan

Dalam penelitian Maman Suryaman (2006) dijelaskan bahwa seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/ perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

a. Pengungkapan/Ucapan (*expressed interest*)

Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha akan diekspresikan (*expressed interest*) dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya: seseorang yang berminat wirausaha dalam bidang otomotif kemudian mengatakan bahwa dia ingin membuka usaha bengkel mobil.

b. Tindakan/Perbuatan (*manifest interest*)

Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan/perbuatan berkaitan dengan hal-hal berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang

memiliki minat berwirausaha akan melakukan tindakan-tindakan yang mendukung usahanya tersebut.

c. Menjawab Sejumlah Pertanyaan (*inventoried interest*)

Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Misalnya: apakah anda tertarik dengan usaha yang bergerak di bidang perdagangan? mengapa anda tertarik dengan bidang perdagangan?

Minat wirausaha merupakan kecenderungan sikap mental seseorang untuk tertarik menekuni dunia wirausaha. Minat seseorang pada suatu bidang dapat diketahui dari penilaiannya atas sejumlah pertanyaan.

B. Diskusi Kelompok sebagai Teknik Bimbingan

1. Pengertian Diskusi Kelompok

Djumhur dan Moh Surya (1975: 107) mendefinisikan diskusi kelompok adalah suatu proses bimbingan dimana murid atau anak-anak akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama.

Moh. Uzer Usman (2006: 94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam berinteraksi tatap muka dan informasi dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam berinteraksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta

berbagi pengalaman atau informasi guna memecahkan suatu masalah atau pengambilan keputusan.

2. Tujuan Diskusi Kelompok

Menurut Roestiyah (2001: 6) bahwa diskusi kelompok bertujuan untuk:

- a. Mendorong siswa menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu tergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan, sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal itu tidak menjadi soal; asal pendapat itu logis dan mendekati kebenaran. Jadi siswa dilatih berpikir dan memecahkan masalah sendiri.
- b. Melatih siswa agar mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.
- c. Memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah.

Pendapat lain mengenai tujuan diskusi kelompok menurut J. J Hasibuan dan Moedjiono (2002: 22) adalah:

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya.
- c. Mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai.
- d. Membantu siswa belajar berpikir kritis.
- e. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).

- f. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang “dilihat” baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- g. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa tujuan diskusi kelompok adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berpartisipasi bertukar pikiran dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuannya dan pengalamannya sehingga siswa dapat berpikir kritis.

3. Keuntungan Diskusi Kelompok

Menurut Syaiful Sagala (2006: 208) keuntungan diskusi kelompok, yaitu:

- a. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir.
- b. Peserta didik mendapatkan pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasi secara bebas.
- c. Peserta didik belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.
- d. Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan peserta didik.
- e. Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis dapat menghargai pendapat orang lain.
- f. Dengan diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pandangan Syaiful Sagala ini dikuatkan Sugihartono (1982), yaitu:

- a. Siswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru teman lain dalam mencari penyelesaian masalah.
- b. Siswa dapat mengubah sifat dan sikap serta pandangan-pandangannya sehingga setiap anak dapat lebih sukses dalam penyesuaian, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain atau teman lain.

- c. Siswa didorong untuk lebih aktif dan menghilangkan sifat malu-malu dan tertutup.
- d. Guru dapat menampung masalah-masalah siswa.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan diskusi kelompok yaitu dapat menumbuhkan partisipasi anak dan mengembangkan sikap demokratis sehingga dapat menghargai pendapat orang lain, serta anak dapat memperoleh pengalaman dari teman lain dalam menyelesaikan masalah.

4. Langkah-langkah Diskusi Kelompok

Menurut Supriyadi Saputro, Zainal Abidin, dan I Wayan Sutana (2000: 184):

- a. Merumuskan masalah secara jelas.
- b. Dengan bimbingan guru para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan (ketua, sekretaris, pelapor) mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagaimana sesuai dengan tujuan diskusi kelompok.
- c. Melaksanakan diskusi kelompok.
- d. Setiap anggota kelompok hendaknya mengetahui secara persis tentang topik atau masalah yang akan didiskusikan.
- e. Melaporkan hasil diskusinya.
- f. Hasil-hasil tersebut ditanggapi oleh siswa terutama kelompok lain. Kemudian, guru memberikan alasan terhadap laporan tersebut.
- g. Akhirnya mencari hasil diskusi dan guru mengumpulkan diskusi kelompok.

Senada dengan pendapat lain mengenai menurut J. J Hasibuan dan Moedjiono (2002: 23), yaitu:

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahan masalah.
- b. Dengan bimbingan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya.
- c. Para siswa dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain.
- d. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusi.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan diskusi langkah-langkah yang perlu diperhatikan yaitu perumusan masalah, pembagian kelompok dan struktur anggota ,dan adanya sarana pendukung, pelaksanaan diskusi dan pelaporan.

5. Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok

Beberapa bentuk diskusi kelompok menurut Roestiyah (2001: 8) menyatakan bentuk-bentuk diskusi kelompok antara lain:

a. *Whole-Group*

Suatu diskusi dimana anggota kelompok yang melaksanakan tidak lebih dari 15 orang. Seluruh peserta duduk dalam satu formasi setengah lingkaran dan berbentuk “U” yang dipimpin oleh fasilitator atau moderator yang diminta dari peserta. Diskusi ini digunakan untuk mengenal dan mengelola permasalahan serta membantu peserta mengemukakan pendapat.

b. *Buzz –Group*

Satu kelompok besar dibagi menjadi 2-8 kelompok yang lebih kecil jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada

kelompok besar. Kelompok besar berfungsi sebagai fasilitator untuk menampung hasil dari kelompok kecil. Tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga peserta dapat bertatap muka. Teknik ini memberikan kesempatan kepada individu-individu untuk menguji dan memperdalam pemikiran-pemikiran atau mempertajam suatu upaya pemecahan masalah dan mendapatkan kepercayaan diri sendiri.

c. Panel

Pada panel di mana 1 kelompok kecil mendiskusikan suatu subjek tertentu, mereka duduk dalam susunan semi melingkar dihadapkan pada satu kelompok besar peserta yang lainnya. Anggota kelompok yang besar ini dapat diundang untuk turut berpartisipasi.

d. *Symposium*

Teknik ini menyerupai panel, hanya sifatnya lebih formal. Penggunaan teknik simposium kadang-kadang mengalami kesulitan disebabkan oleh pertama, sukar menemukan penyanggah yang mampu mempersiapkan bahan bahasan itu secara ringkas dan komprehensif. Kedua fungsi atau peranan moderator dalam simposium tidak sama aktifnya seperti di panel, sehingga jalannya symposium kurang lancar, ketiga, sukar sekali mengendalikan sambutan-sambutan, sehingga kerap kali memperpanjang waktu yang sudah ditentukan. Namun demikian teknik symposium memiliki keunggulan pula dalam penggunaannya ialah organisasinya yang sangat sederhana, adanya persiapan dari pemrakarsa, sehingga pembahasan dapat terarah. Teknik ini dapat membahas hal-hal aktual, dan memberi kesempatan pada pendengarnya untuk berpartisipasi aktif.

e. *Caologium*

Cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang manusia sumber, yang berpendapat, menjawab pertanyaan-pertanyaan, tetapi tidak dalam bentuk pidato. Dapat juga bervariasi lain ialah seorang guru atau siswa menginterview seseorang manusia sumber, tentang pendapatnya mengenai sesuatu masalah, kemudian mengundang pertanyaan-pertanyaan tambahan dari para pendengarnya.

f. *Informal-debate*

Dalam diskusi ini dilaksanakan dengan membagi kelompok menjadi dua tim sama kuat dan jumlahnya agar seimbang. Kedua tim ini mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan dengan tidak menggunakan banyak peraturan, sehingga jalannya perdebatan lebih bebas.

g. *Fish bowl*

Dalam diskusi ini terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga manusia sumber pendapat, mereka duduk dalam susunan semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok. Kemudian moderator memberikan pengantar singkat, dan diikuti dengan meminta kepada peserta dengan sukarela dari kelompok besar, untuk menduduki kursi yang kosong yang ada di muka mereka.

Pendapat lain mengenai bentuk-bentuk diskusi kelompok menurut Supriyadi Saputro, Zainal Abidin dan I Wayan Sutomo (2000: 181-184).

a. Diskusi kelompok besar.

Dalam kelompok besar guru memprakarsai dan mengelola peristiwa-peristiwa pembelajaran terutama yang relevan dengan tujuan penguasaan materi

pembelajaran dalam kelompok besar guru tidak yakin apakah bahwa semua siswa memiliki kemampuan prasyarat untuk menguasai materi pelajaran.

b. Diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*)

Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 4-5 orang. Tempat berdiskusi diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah.

c. Diskusi panel

Fungsi diskusi panel adalah untuk mempertahankan keuntungan diskusi kelompok dengan situasi kelompok besar, dimana ukuran kelompok tidak memungkinkan partisipasi kelompok secara mutlak. Dalam artian panel memberikan pada kelompok besar keuntungan berpartisipasi yang dilakukan orang lain dalam situasi diskusi yang dibawakan oleh beberapa orang terpilih.

d. Diskusi kelompok sindikat

Kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kecil terdiri 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besar problem kepada kelas. Ia menggambarkan aspek-aspek masalah kemudian tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari aspek-aspek tertentu.

e. *Brain storming group*

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan ialah agar kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan ide-ide yang ditemukannya dianggap benar.

f. Symposium

Beberapa orang membahas tentang aspek dari suatu objek tertentu dan membacakan di muka peserta symposium secara singkat (5-20 menit). Kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para penyanggah dan juga dari pendengar. Bahan dan sanggahan itu selanjutnya dirumuskan oleh panitia perumus sebagai hasil *symposium*.

g. Informal debate

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperdebatkan peraturan perdebatan.

h. Colloquium

Seseorang atau beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan-pertanyaan dari audiensi. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa menginterview manusia sumber, selanjutnya mengundang pertanyaan lain tambahan dari siswa.

i. Fish bowl

Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil keputusan, tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi, seolah-olah melihat ikan dalam mangkuk. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai bentuk diskusi kelompok dapat ditinjau dari jumlah peserta, tujuan diskusi kelompok, dan bentuk diskusi kelompok. Dalam penelitian ini, penulis akan melaksanakan diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) sebagaimana di ungkapkan Zainal Abidin dan I Wayan Utama (2000: 181-184)

bahwa diskusi kelompok kecil diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah.

6. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Diskusi Kelompok

Menurut Roestiyah (2001: 7) bila menggunakan diskusi kelompok, maka ada beberapa hal perlu diperhatikan agar pelaksanaannya bisa lancar, yaitu:

- a. Instruktur harus dipahami
- b. Instruktur harus mampu memberikan garis-garis besar pokok persoalan yang penting
- c. Instruktur harus mampu menetapkan jawaban terhadap garis-garis besar dalam persoalan. Instruktur harus mampu mengetahui dan menangkap jawaban yang telah disetujui bersama.
- d. Dalam diskusi kadang-kadang menghasilkan keputusan yang perlu segera dilaksanakan.

Dari pendapat tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa agar dalam pelaksana diskusi kelompok dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuannya, maka harus memperhatikan persiapan, proses diskusi dan tindak lanjut dari diskusi tersebut.

C. Kajian Siswa SMK sebagai Remaja

1. Pengertian Remaja

Adolescentia berasal dari istilah Latin, *adolescentia* yang berarti masa muda yang terjadi antara 17-30 tahun. Menurut Stanley Hall (Santrock, 1998: 8), usia remaja antara 12 sampai usia 23 tahun. Pendapat lain di kemukakan oleh M. Ali dan M. Asrori (2005: 9), masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun

sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Perkembangan selanjutnya, istilah *adolesence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Piaget (Hurlock, 2005: 206), yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Menurut Stanley Hall (Sri Rumini, 2000: 89), masa remaja dianggap sebagai masa badai dan stres (*storm and stres*) karena remaja sering berubah sikap atau haluan, misalnya suatu ketika bergairah dalam belajar atau bekerja, tiba-tiba berubah menjadi lesu. Kegembiraan berubah menjadi kesedihan. Termasuk dalam bercita-cita kadang-kadang setinggi langit, tiba-tiba melerai dan ragu. Dalam cinta, remaja tertarik kepada lawan jenis dan dapat secara cepat berubah kepada orang lain maka sering disebut cinta monyet atau *puppey love*.

Menurut Yulia S. D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa (Agus Dariyo, 2004: 13), istilah asing yang digunakan untuk menunjukkan masa remaja antara lain: (a) *puberteit*, *puberty* dan (b) *adolescentia*. Istilah *puberty* (bahasa Inggris) berasal dari istilah Latin, *pubertas* yang berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. *Pubescence* dari kata, *pubis* (*pubic hair*) yang berarti rambut (bulu) pada daerah kemaluan (*genital*), maka

pubescence berarti perubahan yang dibarengi tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan.

Berdasarkan paparan pengertian remaja yang disampaikan beberapa sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi remaja (*adolescence*) adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya kematangan mental, perubahan aspek fisik, emosi, kognitif dan sosial.

2. Karakteristik Remaja

a. Karakteristik fisik remaja

Pesatnya pertumbuhan fisik pada masa remaja sering menimbulkan kejutan pada diri remaja itu sendiri. Pertumbuhan fisik pada usia remaja ini akan ditandai dengan kematangan organ seks primer maupun organ seks sekunder. Organ seks primer menentukan organ yang langsung berhubungan dengan proses reproduksi. Sedangkan organ kelamin sekunder merupakan tanda-tanda yang tak langsung tetapi menunjukkan ciri khas pria dan wanita.

Anak wanita dalam pemasakan seksual mempunyai urutan dimulai oleh tanda-tanda sekunder terlebih dahulu, khususnya puting susu sekitar usia 8-13 tahun, selanjutnya datangnya *menarche* atau haid pertama. Pada pria tanda seks primer ditandai tumbuhnya testis pada usia sekitar 9-14 tahun dan diikuti dengan keluarnya air mani yang pertama atau ejakulasi atau mimpi basah. Baru sekitar usia 15-16 tahun mengalami perubahan suara (tanda kelamin sekunder).

Hurlock (1980: 210), anak laki-laki memulai pertumbuhan pesatnya lebih lambat daripada anak perempuan. Pertumbuhan laki-laki berlangsung lebih lama,

sehingga pada saat matang biasanya laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Karena otot anak laki-laki tumbuh lebih besar daripada otot anak perempuan. Setelah masa puber, kekuatan anak laki-laki melebihi kekuatan anak perempuan, dan perbedaan ini terus meningkat.

Sri Rumini (2000: 36), tanda-tanda kelamin sekunder yang nampak pada remaja seperti: pertumbuhan rambut pada wanita terutama pada kepala, ketiak dan kemaluan. Selain itu tumbuh pula payudara dan pelebaran pinggul. Pada pria tumbuh kumis, janggut, jampang, kaki, tangan, kemaluan dan kadang-kadang pada dada. Terjadi pula pelebaran pundak dan perubahan suara. Tanda-tanda kelamin tersebut menunjukkan penampilan khas wanita atau pria.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik remaja ditandai dengan matangnya organ kelamin sekunder meliputi tumbuhnya rambut di kepala, ketiak dan kemaluan serta tumbuhnya payudara dan melebarnya pinggul pada wanita. Pada laki-laki tumbuhnya kumis, janggut, jampang, kaki, tangan, kemaluan kadang-kadang pada dada, pelebaran pundak dan perubahan suara. Mulai berfungsinya organ kelamin primer ditandai dengan menstruasi untuk remaja wanita dan mimpi basah pada remaja laki-laki.

b. Karakteristik emosi remaja

Hurlock (2005: 212-213), mengemukakan bahwa remaja mengalami ketegangan emosi yang meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Adapun meningkatnya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan

itu.

Remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak dan masa dewasa, statusnya menjadi agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. M. Ali dan M. Asrori (2005: 67), mengibaratkan terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja karena sudah bukan anak-anak lagi, tetapi juga belum dewasa. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi yang berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna.

Hurlock (2005: 213), pola emosi masa remaja sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Perbedaannya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat, dan khususnya pada pengendalian latihan individu terhadap ungkapan emosi mereka. Misalnya, perlakuan sebagai “anak kecil” atau secara “tidak adil” membuat remaja sangat marah dibandingkan dengan hal-hal lain. Remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau berbicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang menyebabkan amarah. Remaja juga iri hati terhadap orang yang memiliki benda lebih banyak. Ia tidak mengeluh dan menyesali diri sendiri, seperti yang dilakukan anak-anak. Remaja suka bekerja sambil agar dapat memperoleh uang untuk membeli barang yang diinginkan atau bila perlu berhenti sekolah untuk mendapatkannya.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi remaja sering berubah-ubah. Perubahan emosi ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan remaja.

c. Karakteristik kognitif atau inteligensi remaja

Menurut Jean Piaget (Agus Dariyo, 2004: 53), mengemukakan bahwa inteligensi atau kecerdasan adalah kemampuan mental (aktivitas mental atau *mental activity*) untuk beradaptasi (menyesuaikan diri) dan mencari keseimbangan dalam hidupnya. Lingkungan hidup ini terdiri atas lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Masa remaja adalah masa transisi dari kognitif operasional konkret berkembang menjadi operasional formal.

Menurut Bracey dan Bracey (Agus Dariyo, 2004: 57), ciri-ciri perkembangan kognitif operasi formal antara lain:

- 1) Individu telah memiliki pengetahuan gagasan inderawi yang cukup baik.
- 2) Individu mampu memahami hubungan antara 2 (dua) ide atau lebih.
- 3) Individu dapat melaksanakan tugas tanpa perintah atau instruksi dari gurunya.
- 4) Individu dapat menjawab secara praktis (*applied*), menyeluruh (*comprehensive*), mengartikan (*interpretative*) suatu informasi yang dangkal.

Menurut Santrock (Agus Dariyo, 2004: 57), perkembangan kognitif remaja dibandingkan dengan masa anak-anak terdapat perbedaan pada ciri-ciri tahap operasi formal yaitu meliputi aspek berpikir abstrak, idealistik, maupun logika. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Abstrak. Remaja mulai berpikir lebih abstrak (teoritis) daripada anak-anak.

Kemampuan berpikir abstrak, menurut Turner dan Helm ialah kemampuan untuk menghubungkan berbagai ide, pemikiran atau konsep pengertian guna menganalisis, dan memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan formal maupun non formal. Remaja pada kondisi ini dapat memecahkan masalah masalah yang abstrak.

- 2) Idealistis. Remaja sering berpikiran dengan ketidakmungkinan. Mereka berpikir secara ideal (*das sollen*) mengenai diri sendiri, orang lain, maupun masalah-masalah sosial kemasyarakatan yang ditemui dalam hidupnya. Ketika menghadapi hal-hal yang tidak benar (tidak beres), maka remaja mengkritik agar hal itu segera diperbaiki dan menjadi benar kembali.
- 3) Logika. Remaja mulai berpikir seperti seorang ilmuwan. Remaja mulai mampu membuat suatu perencanaan untuk memecahkan suatu masalah. Kemudian remaja mampu mencari cara pemecahan itu secara runtut, teratur, dan sistematis. Hal ini menurut Piaget disebut cara berpikir *hypothetical deductive reasoning* (penalaran deduktif hipotesis). Yaitu cara berpikir dengan mengambil suatu masalah, lalu diambil suatu dugaan, dan kemudian dicoba dipecahkan secara sistematis menurut metode ilmiah.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif atau inteligensi remaja mulai masuk dalam tahap operasional formal. Dalam tahap ini remaja sudah mulai berpikir abstrak, idealistis, maupun logika.

d. Karakteristik Sosial

Hurlock (2005: 213), mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial,

pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai baru dalam sosial.

Panut dan Ida Umami (2005: 133), menyatakan bahwa kelompok sebaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyesuaian diri remaja, dan persiapan bagi kehidupannya di masa yang akan datang dan juga berpengaruh terhadap perilaku dan pandangannya. Remaja pada umur ini sedang berusaha bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua. Selain itu, secara sosial remaja menghadapi konflik antara ingin bebas dan ingin mandiri serta ingin nyaman. Oleh karena itu, remaja memerlukan orang yang dapat memberikan rasa nyaman yang hilang dan dorongan kepada rasa bebas yang dirindukannya.

Lebih lanjut Agus Dariyo (2004: 91), memaparkan sejumlah karakteristik menonjol dari perkembangan sosial remaja, yaitu:

- 1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan pergaulan. Ini sering kali menyebabkan remaja memiliki solidaritas yang amat tinggi dan kuat dengan kelompok sebayanya, jauh melebihi dengan kelompok lain; bahkan dengan orang tuanya sekalipun. Untuk itu, remaja perlu diberikan perhatian intensif dengan cara melakukan interaksi dan komunikasi secara terbuka dan hangat kepada mereka.
- 2) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial. Ini menyebabkan remaja senantiasa mencari nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan. Dengan demikian, jika tidak menemukannya cenderung menciptakan nilai-nilai khas kelompok mereka sendiri. Untuk itu, orang dewasa dan orang tua harus menunjukkan konsistensi dalam memegang dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya.
- 3) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis, menyebabkan remaja pada umumnya berusaha keras memiliki teman dekat dari lawan jenisnya atau pacaran. Untuk itu, remaja perlu diajak berkomunikasi secara rileks dan terbuka untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan lawan jenis.
- 4) Mulai tampak kecenderungannya untuk memilih karir tertentu, meskipun sebenarnya perkembangan karir remaja masih berada pada taraf pencarian karir. Untuk itu, remaja perlu diberikan wawasan karir disertai dengan keunggulan dan kelemahan masing-masing jenis karir tersebut.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial remaja mulai menyesuaikan diri, bergaul dengan kelompok sebayanya, memilih nilai-nilai sosial, tertarik terhadap lawan jenis, dan mulai tampak kecenderungan dalam pemilihan karir tertentu meskipun sebenarnya perkembangan karir remaja masih berada pada taraf pencarian karir.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan adalah petunjuk-petunjuk yang memungkinkan seseorang mengerti dan memahami apa yang diharapkan atau dituntut oleh masyarakat dan lingkungan lain terhadap seseorang dalam usia-usia tertentu. Tugas perkembangan merupakan petunjuk bagi seseorang apa dan bagaimana yang diharapkan dari individu pada masa yang akan datang jika kelak individu mencapainya. Tugas perkembangan remaja dapat dilaksanakan dengan baik apabila tidak ada hambatan baik dari lingkungan sekitar maupun dalam diri remaja tersebut.

Salah satu ahli psikologi yang membagi masa remaja atas remaja awal dan akhir adalah William W. Wattenberg, yang ditulis Andi Mapiarre (1982: 106-109) tugas perkembangan remaja awal adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa.

Remaja awal diharapkan dapat mengadakan pengontrolan diri sendiri (*self control*) atas perbuatan-perbuatannya. Tugas perkembangan yang pertama timbul karena remaja telah bertambah pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan seperti orang dewasa.

b. Memperoleh kebebasan.

Merupakan satu diantara tugas perkembangan penting bagi remaja awal. Berarti remaja awal diharapkan belajar dan berlatih bebas membuat rencana, bebas menentukan pilihan dan bebas membuat keputusan-keputusan itu serta tanggung jawab diri sendiri atas keputusan dan pelaksana keputusannya.

c. Bergaul dengan lawan jenis.

Remaja awal sadar bahwa dirinya ada rasa simpati, rasa tertarik untuk selalu bersama-sama dengan lawan jenis. Tetapi mereka umumnya masih ada ragu. Apa dirinya juga membuat lawan jenisnya tertarik atau tidak.

d. Mengembangkan ketrampilan baru untuk mempersiapkan diri memasuki masa dewasa.

Masa remaja seseorang diharapkan berlatih dan mengembangkan ketrampilan baru yang sesuai dengan tuntutan hidup dan pergaulannya dalam masa dewasa kelak.

e. Memiliki citra diri yang realistik.

Masa remaja diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap keadaan dirinya secara apa adanya. Mereka diharapkan dapat mengukur atau menafsirkan apa-apa yang lebih dan kurang pada dirinya secara cepat menerima apa adanya diri mereka, memelihara dan memanfaatkan secara positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan merupakan petunjuk apa yang harus dikerjakan dalam usia-usia tertentu yang harus tercapai. Tugas perkembangan remaja dapat dilaksanakan dengan baik apabila tidak ada hambatan baik dari lingkungan sekitar maupun dalam diri remaja tersebut. Apabila individu

dalam suatu rentang fase tertentu dalam tugas perkembangan gagal maka akan mempengaruhi tugas perkembangan selanjutnya termasuk pada masa remaja awal.

Havighurst dalam Muhammad Ali (2008: 171) mendefinisikan tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock dalam Muhammad Ali (2008: 10) adalah:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa

9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan

10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologisnya menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada di hadapannya.

Dalam kaitannya dengan wirausaha pada siswa, tugas perkembangan remaja diantaranya memuat tentang proses menuju kemandirian ekonomi. Tugas perkembangan juga mengajarkan bahwa remaja dalam proses untuk mampu memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua serta mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.

Dalam perspektif ini, wirausaha dapat menjadi alternatif sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi kemandirian ekonominya. Kemandirian tersebut menjadi tema penting yang perlu diajarkan kepada siswa mengingat siswa pada usia remaja juga sudah harus mulai belajar untuk berpikir dan bertindak sebagaimana orang dewasa. Wirausaha dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar mengembangkan kematangannya dalam berpikir dan bertindak. Sebab aspek yang dibutuhkan dan sekaligus dapat dikembangkan oleh wirausahawan adalah ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras serta pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

D. Upaya Meningkatkan Minat Kewirausahaan Melalui Diskusi Kelompok

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

Wirausaha menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru dan memiliki fungsi pokok yang unik yaitu penanggung resiko tanpa jaminan, sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Kreativitas sangat penting untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam menciptakan sebuah bidang wirausaha.

Diskusi kelompok adalah suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam berinteraksi tatap muka, dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna memecahkan suatu masalah atau pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan di sekolah, guna mengetahui minat siswa untuk berwirausaha serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi kondisi tersebut, maka pihak sekolah dapat memanfaatkan bimbingan konseling melalui diskusi kelompok. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa diskusi kelompok akan menciptakan interaksi yang positif di antara siswa untuk saling bertukar pendapat dan berargumentasi. Di dalam diskusi ini terdapat proses interaksi antara

dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Roestiyah, 2001; 12). Oleh sebab itu diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.

Diskusi kelompok ini merupakan aplikasi dari kelompok belajar. Penyelenggaraan kelompok belajar merupakan salah satu bentuk realisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Di samping belajar secara individual, anak-anak pun sebaiknya juga belajar dengan sistem kelompok. Sebab salah satu alat mengembangkan sikap sosial anak adalah dengan menyelenggarakan kelompok belajar (Bimo Walgito, 2010: 123).

Melalui diskusi kelompok ini para anggota dapat belajar bersama dengan anggota kelompok yang lain dalam memecahkan masalah yang dihadapi, selain itu pemberian alternatif-alternatif bantuan yang ditawarkan oleh para anggota kelompok yang lain lebih efektif sebab anggota kelompok tersebut sudah mengalami secara langsung. Selain itu melalui diskusi kelompok para siswa dapat bertukar pengalaman yang diperoleh dari setiap individu. Hal ini memaksa individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Dari pengalaman berinteraksi tersebut minat kewirausahaan pada siswa dapat meningkat.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, maka peneliti berasumsi bahwa minat kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK N I Sanden akan lebih efektif ditingkatkan melalui diskusi kelompok, melalui diskusi kelompok siswa dapat bertukar pengalaman yang diperoleh dari setiap individu. Hal ini memaksa individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan bertukar argumentasi. Dari

pengalaman berinteraksi tersebut minat kewirausahaan pada siswa akan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengajaran beberapa bidang studi dengan diskusi kelompok cukup berhasil. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain Deliana (2011) yang meneliti tentang “Penanaman Jiwa Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Melalui Diskusi Kelompok Pada Siswa kelas X SMK N 2 Kota Tebing Tinggi tahun 2011”,menunjukkan bahwa minat kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok. Oleh karena itu layanan bimbingan kelompok dalam bentuk diskusi kelompok sangat tepat diberikan kepada siswa dalam upaya meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa. Bentuk diskusi kelompok yang diberikan adalah *Buzz Group Discussion* agar siswa dapat berhadapan dan bertukar pikiran.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah ” Minat kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok pada siswa kelas XI SMK Negeri I Sanden”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan pemecahan masalah. Penelitian tindakan pada dasarnya sama dengan penelitian tindakan kelas yang membedakan hanya settingnya. Penelitian tindakan kelas biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dalam data diukur dibuat dalam bentuk angka dan direfleksikan secara deskriptif, untuk mengolahnya menggunakan analisa situasi.

Tujuan pokok dalam penelitian tindakan adalah perbaikan peningkatan layanan pembelajaran. Grundy dan Kemmis (dalam Suwarsih Madya, 1994: 12) menyebutkan bahwa tujuan penelitian tindakan adalah peningkatan praktik, pengembangan profesional, pemahaman praktik oleh praktisinya dan peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMK N I Sanden. Pemilihan subyek penelitian lebih didasarkan pada pertimbangan siswa SMK N I Sanden cenderung memiliki minat yang relatif masih rendah dalam berwirausaha. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 13 Oktober 2013 sampai 13 Desember 2013, adapun perincian sebagai berikut:

- a. Pemberian *pre-test* pada tanggal 21 Oktober 2013.
- b. Pelaksanaan tindakan dan observasi pada tanggal 23 Oktober- 13 November 2013.
- c. pemberian *post-test* I pada 6 November 2013, pemberian *post-test* II pada 14 November 2013.

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 88) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah suatu benda, hal, atau orang tempat data variable penelitian yang melekat dan yang dipermasalahkan. Jadi subjek merupakan posisi yang sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variable yang diteliti dan diamati oleh peneliti.

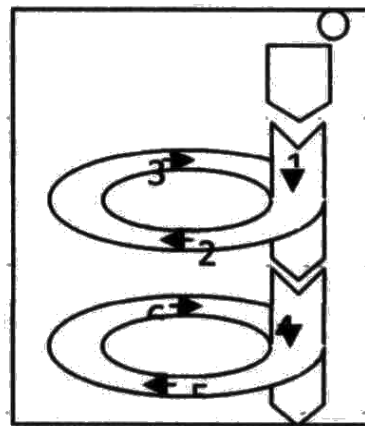
Subjek dalam penelitian ini siswa kelas XI SMK N I Sanden. Pengambilan subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu melalui *purposive sampling*, yaitu pendekatan pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah siswa berasal dari kelas XI. Dimana

dalam kelas XI dilakukan pre test yang kemudian didapat 8 siswa dengan nilai rendah yang akhirnya dijadikan subjek dalam penelitian.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart dalam Suwarsih Madya (1994: 25), yang meliputi menyusun rencana tindakan, bertindak, observasi, melakukan refleksi, dan merancang tindakan selanjutnya.

Penelitian model Kemmis dan Mc Taggart, dapat dievaluasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan
(Suwarsih Madya 1994: 25)

Keterangan :

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1. Perencanaan | 4. Rencana revisi I |
| 2. Tindakan dan Observasi I | 5. Tindakan dan Observasi II |
| 3. Refleksi I | 6. Refleksi II |

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 1 siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. sehingga, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi atau evaluasi.

Peneliti melakukan observasi awal di SMK N I Sanden. untuk memperoleh gambaran tentang minat kewirausahaan siswa. Informasi tentang minat kewirausahaan siswa juga dikonfirmasi melalui guru pembimbing yang selama ini lebih banyak berinteraksi dengan para siswa. Hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing siswa memberikan kesimpulan awal adanya minat wirausaha yang relatif masih rendah di kalangan siswa Kelas XI SMK N I Sanden. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menyusun rancangan tindakan kelas yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan minat siswa terhadap dunia wirausaha.

E. Rancangan Tindakan

Berikut dijelaskan prosedur penelitian yang dilakukan:

1. Pra tindakan

Sebelum melakukan rencana tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa langkah pra tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan adapun langkah-langkah tersebut :

- a. Peneliti berdiskusi dengan guru pembimbing di SMK N I Sanden mengidentifikasi masalah tentang rendahnya minat siswa terhadap kewirausahaan yang kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan tindakan.
- b. Berdiskusi dengan guru pembimbing mengenai cara melakukan tindakan.
- c. Melakukan pre-test dengan skala untuk menentukan subjek penelitian.

2. Siklus

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menentukan kriteria siswa dalam hal minat terhadap kewirausahaan. Adapun kriteria dari minat kewirausahaan tersebut akan didasarkan pada jawaban siswa atas angket *pre test*.
- 2) Peneliti berkoordinasi dengan guru pembimbing untuk menentukan subjek penelitian.
- 3) Peneliti menentukan kapan waktu pelaksanaan bimbingan.
- 4) Peneliti mempersiapkan tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan bimbingan.
- 5) Peneliti menyiapkan pedoman observasi untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
- 6) Peneliti berkoordinasi dengan guru pembimbing tentang penyampaian materi.
- 7) Peneliti mempersiapkan materi atau topik bahasan yang akan disampaikan dalam layanan diskusi bimbingan kelompok.

b. Tindakan dan observasi

- 1) Sebelum pelaksanaan bimbingan, peneliti membangun komunikasi awal dengan siswa agar siswa tidak tegang dalam mengikuti bimbingan.
- 2) Peneliti menjelaskan tujuan pelaksanaan bimbingan kepada siswa yaitu bersama-sama membuat komitmen untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa.

- 3) Peneliti menyampaikan materi atau topik bahasan yang bertujuan untuk meningkatkan minat kewirausahaan.
- 4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terhadap materi tersebut kemudian siswa diberi stimulus sebagai bahan diskusi.
- 5) Dilaksanakan diskusi untuk membahas materi yang telah disampaikan maupun permasalahan yang terkait dengan minat siswa tentang kewirausahaan.
- 6) .Peneliti memberikan semangat dan pujian kepada siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati jalannya diskusi kelompok dengan menggunakan lembar observasi dan catatan mengenai respon siswa, inisiatif dalam menyampaikan pendapat, tingkah laku siswa, kesungguhan dalam mengikuti bimbingan dan lain sebagainya. Peneliti mencatat dengan cermat apa yang terjadi selama bimbingan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan diskusi sehingga bisa diketahui keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Dilakukan dengan mewawancarai beberapa siswa, guru pembimbing, dan observer yang terlibat. Jika dalam siklus ini peneliti sudah yakin dengan tindakan yang diberikan dan sudah mengalami peningkatan minat siswa terhadap kewirausahaan

berdasarkan kriteria dalam perencanaan maka penelitian selesai, namun jika belum akan diadakan siklus 2.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Teknik pengumpulan data minat siswa tentang kewirausahaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala Likert, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Skala *Likert*

Skala pengukuran ini digunakan mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah selanjutnya (Riduwan 2007: 6). Instrumen penelitian akan lebih menekankan pada pengukuran sikap, yang menggunakan skala sikap. Bentuk-bentuk skala sikap menurut Riduwan (2007: 12) adalah skala Likert, Skala Guttman, Skala *Defferensial Simantict*, *Rating Scale*, Skala Trurstone.

Dari macam-macam skala tersebut maka peneliti menggunakan model skala Likert. Riduwan (2007: 12). Hal ini dikarenakan skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dalam fenomena sosial.

Dalam skala Likert responden diminta untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Sutrisno Hadi, 1989: 151). Lebih lanjut menurut Sutrisno Hadi (2004: 165) ada 5 macam alat observasi, yaitu *Anecdotal Records*, Catatan berkala, *Check List*, *Rating Scale*, dan *Mechanical Devices*.

Dalam penelitian ini alat observasi yang digunakan adalah catatan berkala peneliti mendiskripsikan setiap gejala yang tampak. Observasi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis yang dilakukan dengan pedoman sebagai instrumen. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Observasi dilakukan pada subjek yang dikenai tindakan.

3. Wawancara

Menurut Muh Nazir (2005: 193) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Dalam penelitian wawancara ditujukan kepada siswa dan guru pembimbing untuk mengetahui minat kewirausahaan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Peneliti menggunakan panduan wawancara agar dalam melakukan wawancara dapat dilakukan secara sistematis.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 151) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala Likert sebagai instrument utama dan lembar observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai instrument pendukung.

1. Skala Minat Kewirausahaan

Model skala Likert dapat di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan,2007: 12). Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat di jadikan titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan angka.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005,) langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk mengembangkan instrumen penelitian adalah:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian, dan dalam penelitian ini variabelnya minat kewirausahaan.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.

- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.

Secara lebih terinci langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi variabel yang ada pada penelitian, dan variabel dalam penelitian ini adalah minat kewirausahaan
- b. Membuat definisi operasional.

Pengertian minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas yang meliputi sikap umum terhadap aktifitas, kesadaran spesifik untuk menyukai aktifitas, merasa senang dengan aktifitas, aktifitas tersebut mempunyai arti penting bagi individu, adanya emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktifitas tersebut, dan berpartisipasi dalam aktifitas..

Minat kewirausahaan adalah rasa ketertarikan pada kewirausahaan yang meliputi sikap umum terhadap wirausaha, kesadaran spesifik untuk menyukai wirausaha, merasa senang dengan wirausaha, wirausaha mempunyai arti penting bagi individu, adanya emosi yang menyenangkan yang berpusat pada wirausaha, dan berpartisipasi dalam kewirausahaan.

- c. Mencari indikator atau sub variabel.
 - 1) Sikap umum terhadap aktivitas
 - 2) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas
 - 3) Merasa senang dengan aktivitas
 - 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu.
 - 5) Adanya emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas.
 - 6) Berpartisipasi dalam aktivitas.

d. Mendeskripsikan setiap indikator.

Adapun penjabaran definisi operasional dari minat kewirausahaan tersebut dapat dijabarkan, sebagai berikut:

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas .
 - a) Sikap positif atau negatif terhadap kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran.
 - b) Sikap positif atau negatif terhadap pendanaan atau modal.
 - c) Sikap positif atau negatif terhadap tenaga kerja atau SDM.
 - d) Sikap positif atau negatif terhadap kepemimpinan dan peran –peran atau pembagian kerja dalam pelaksanaan usaha.
- 2) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas.
 - a) Mengikuti kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran.
 - b) Berusaha melakukan pendanaan atau modal disetiap kesempatan.
 - c) Mencari informasi tentang SDM di sekitar lingkungan.
 - d) Berusaha menjalankan kepemimpinan dan peran-peran/pembagian kerja dengan baik dalam pelaksanaan usaha yang dilakukan di sekolah.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas,
 - a) Merasa senang dengan kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran.
 - b) Merasa senang terhadap pendanaan atau modal.
 - c) Merasa senang memanfaatkan SDM.
 - d) Merasa senang terhadap kepemimpinan dan peran-peran/pembagian kerja dalam pelaksanaan usaha.

- 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu.
 - a) Kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran mempunyai arti penting bagi siswa.
 - b) Pendanaan atau modal mempunyai arti penting bagi siswa.
 - c) Tenaga kerja (SDM) mempunyai arti penting bagi siswa.
 - d) Kepemimpinan dan peran-peran/pembagian kerja dalam pelaksanaan usaha mempunyai arti penting bagi siswa.
- 5) Adanya emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas (keinginan menjalankan kegiatan)
 - a) Adanya emosi yang menyenangkan dan ingin menjalankan kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran.
 - b) Ingin menciptakan modal usaha.
 - c) Ingin memanfaatkan SDM.
 - d) ingin menjalankan kepemimpinan dan peran-peran/pembagian kerja dalam pelaksanaan usaha.
- 6) Berpartisipasi dalam aktivitas.
 - a) Ikut serta dalam kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran.
 - b) Berpartisipasi dalam pendanaan atau modal.
 - c) Ikut dalam memanfaatkan SDM.
 - d) Mengambil peran dalam setiap pembagian kerja, dan menanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri.
 - e) Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen

Sebelum menuliskan butir-butir pernyataan angket minat berwirausaha, maka terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket tersebut. Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

Membuat kisi-kisi instrument

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Minat Kewirausahaan

Variabel	Indikator Minat	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
			F	UF	
Minat ke wira-usahaan	Sikap umum terhadap aktivitas	1. Sikap positif atau negatif terhadap kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran.	1	7	2
		2. Sikap positif atau negatif terhadap pendanaan atau modal.	13	19	2
		3. Sikap positif atau negatif terhadap SDM.	25	31	2
		4. Sikap positif atau negatif terhadap kepemimpinan dan peran - peran atau pembagian kerja dalam pelaksanaan usaha.	37	43	2
	Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas	1. Mengikuti kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran.	2	8	2
		2. Berusaha melakukan pendanaan atau modal disetiap kesempatan.	14	20	2
		3. Mencari informasi tentang SDM disekitar lingkungan.	26	32	2
		4. Berusaha menjalankan kepemimpinan dan peran-peran/pembagian kerja dengan baik dalam pelaksanaan usaha yang dilakukan di sekolah.	38	44	2
	Merasa senang dengan aktifitas	1. Merasa senang terhadap kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran.	3	9	2
		2. Merasa senang terhadap pendanaan atau moda.	15	21	2
		3. Merasa senang memanfaatkan SDM.	27	33	2
		4. Merasa senang terhadap kepemimpinan dan peran-	39	45	2

		peran/pembagian kerja dalam pelaksanaan usaha			
	Aktivitas tersebut mempunyai arti penting bagi individu	1. Kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran mempunyai arti penting bagi siswa. 2. Pendanaan atau modal mempunyai arti penting bagi siswa. 3. SDM mempunyai arti penting bagi siswa. 4. Kepemimpinan dan peran-peran/pembagian kerja dalam pelaksanaan usaha mempunyai arti penting bagi siswa.	4 16 28 40	10 22 34 46	2 2 2 2
	Adanya emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri (ingin menjalankan aktivitas tersebut)	1. Adanya emosi yang menyenangkan dan ingin menjalankan kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran. 2. Ingin menciptakan modal usaha. 3. Ingin memanfaatkan SDM. 4. Ingin menjalankan kepemimpinan dan peran-peran/pembagian kerja dalam pelaksanaan usaha.	5 17 29 41	11 23 35 47	2 2 2 2
	Berpartisipasi dalam aktivitas	1. Ikut serta dalam kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran. 2. Berpartisipasi terhadap pendanaan atau modal. 3. Ikut dalam memanfaatkan SDM. 4. Mengambil peran dalam setiap pembagian kerja, dan menanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri.	6 18 30 42	12 24 36 48	2 2 2 2

Skala pengukuran jawaban siswa terhadap instrumen penelitian dibuat sebagai berikut:

		Skala	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	= Sangat Sesuai	4	1
S	= Sesuai	3	2
TS	= Tidak Sesuai	2	3
STS	= Sangat Tidak Sesuai	1	4

2. Pedoman Observasi

Observasi adalah pencatatan dan pengamatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang akan diteliti.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Deskripsi
1.	Situasi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kewirausahaan	
2.	Keberanian siswa dalam mengungkapkan masalah dan mengutarakan pendapatnya	
3.	Adaptasi siswa dalam diskusi kelompok a. Kemampuan penyesuaian diri dalam kelompok b. Interaksi siswa selama proses diskusi kelompok	
4.	Sikap siswa dalam diskusi kelompok	
5.	Penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan minat kewirausahaan	

3. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan sebagian siswa dan guru pembimbing berkenaan dengan obyek dan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur minat siswa terhadap kewirausahaan serta penilaian guru pembimbing tentang minat siswa terhadap kewirausahaan.

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Pembimbing

No.	Aspek yang diteliti	Deskripsi Pertanyaan
1.	Tingkat minat wirausaha pada siswa	a. Bagaimana pandangan guru bimbingan dan konseling terhadap minat wirausaha siswa kelas XI di SMK N I Sanden?
		b. Mengapa siswa kelas XI SMK N I Sanden mempunyai minat wirausaha rendah?
		c. Apa yang menjadi latarbelakang rendahnya minat wirausaha pada siswa kelas XI SMK N I Sanden?
2.	Peningkatan minat wirausaha	a. Bagaimana guru bimbingan dan konseling ikut berperan dalam meningkatkan minat wirausaha pada siswa kelas XI SMK N I Sanden?
		b. Bagaimana pelaksanaan program layanan khusus dari guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat wirausaha siswa kelas XI SMK N I Sanden?
3.	Hasil pelaksanaan diskusi kelompok	a. Bagaimana keberhasilan diskusi kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa kelas XI SMK N I Sanden?
		b. Bagaimana tanggapan guru bimbingan dan konseling terhadap hasil pelaksanaan diskusi kelompok dalam peningkatan minat wirausaha pada siswa kelas XI SMK N I Sanden?

Tabel 4. Pedoman Wawancara dengan Subyek Penelitian

No.	Aspek yang diteliti	Deskripsi Pertanyaan
1.	Pandangan siswa terhadap minat wirausaha	a. Bagaimana pandangan siswa kelas XI SMK N I Sanden terhadap minat wirausaha?
		b. Seberapa pentingkah minat wirausaha bagi siswa kelas XI SMK N I Sanden?
		c. Bagaimana cara siswa kelas XI SMK N I Sanden untuk meningkatkan minat wirausaha?
2.	Hasil pelaksanaan diskusi kelompok	a. Bagaimana keberhasilan diskusi kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa kelas XI SMK N I Sanden?
		b. Apakah manfaat dari pelaksanaan diskusi kelompok yang diterapkan pada siswa kelas XI SMK N I Sanden
		c. Dimanakah letak perbedaan diskusi kelompok yang diterapkan peneliti dengan metode ceramah yang diterapkan guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMK N I Sanden?

H. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2008: 6).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan cara melakukan uji korelasi *product moment* antara skor tiap-tiap butir dengan skor total. Adapun rumus yang digunakan adalah, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \left| \sum x \right| \left| \sum y \right|}{\sqrt{\left| \sum x^2 - \left| \sum x \right|^2 \right| \left| N \sum y^2 - \left| \sum y \right|^2 \right|}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

x = skor butir

y = total skor butir

N = jumlah subyek

(Arikunto, 1998: 162)

Jika hasil perhitungan koefisien $r_{xy} \geq r_{xy}$ pada tabel, maka butir pernyataan dari instrumen dikatakan valid, sebaliknya jika diperoleh $r_{xy} \leq r_{xy}$ pada tabel, maka item dikatakan gugur. Selanjutnya item-item yang valid digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan valid tidaknya item digunakan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini uji validitas butir dilakukan dengan program komputer SPSS *for Windows versi 12.00*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penterjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2008:4).

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 171) rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu rumus *Alpha Chronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen.

k = banyaknya butir pertanyaan (item).

$\sum \delta_b^2$ = jumlah varian butir.

δ^2 = jumlah varians total.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, dengan menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- Mencari skor ideal atau skor maksimum untuk kewirausahaan, yaitu hasil perkalian dari skor tertinggi dengan jumlah item skala $4 \times 48 = 192$.
- Menjumlahkan skor yang diperoleh tiap subjek. Jumlah skor subjek merupakan penjumlahan dari skor subjek setiap item.
- Mencari prosentase hasil.

$$skor(s) = \frac{jumlahskortiap\ subjek}{skorideal} \times 100\%$$

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 246) data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran tersebut diproses dengan cara:

Di jumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kadang-kadang pencarian presentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa presentase. Tetapi kadang-kadang sesudah sampai ke presentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik sekali (76%-100%), baik (56%-75%), cukup (40%-55%), kurang (kurang dari 40%).

- a. Berdasarkan pendapat tersebut hasil dan perhitungan penjumlahan dan dengan membandingkan presentase penelitian ini, peneliti menafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria peningkatan minat kewirausahaan

No	Persentase	Kategori	Keterangan
1	76% - 100%	Baik Sekali	Memiliki pemahaman yang sangat baik akan minat kewirausahaan
2.	56% - 75%	Baik	Memiliki pemahaman yang cukup baik akan minat kewirausahaan
3.	40% - 55%	Cukup	Kurang memiliki pemahaman yang memadai akan minat kewirausahaan
4.	< 40%	Kurang	Memiliki pemahaman yang sangat buruk akan minat kewirausahaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Sanden menempati lokasi di Jln. Samas Km 11, Srigading, SANDEN, Bantul, Kode Pos: 55763. SMK N I Sanden merupakan SMK yang mengembangkan kompetensi siswa dalam tiga bidang yaitu Neutika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP).

Dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, SMK N I Sanden memberikan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja melalui jalur pendidikan kejuruan. Kewirausahaan sangat erat hubungannya dalam mempersiapkan siswa untuk terjun dalam dunia kerja. Dimana kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK N I Sanden. Setiap kelas mendapatkan mata pelajaran pelajaran kewirausahaan selama 3 kali jam pelajaran dalam seminggu, dimana dalam 1 jam pelajaran adalah 45 menit.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 13 Oktober 2013 sampai 13 Desember 2013.

B. Data Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) dan TPHPI (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian) berjumlah 21 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 9 siswa dan perempuan 12 siswa. Pemilihan subjek

berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru pembimbing dan hasil *pre-test*. Dari hasil observasi, wawancara dengan guru pembimbing diketahui bahwa siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan mata pelajaran kewirausahaan, siswa kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan, dan siswa kurang serius dalam menjalankan praktek kewirausahaan.

Dari hasil *pre-test* 21 orang siswa terdapat 8 orang siswa yang berkategori rendah dengan skor 37-40%. Selanjutnya 8 orang siswa tersebut ditetapkan sebagai subjek penelitian.

C. Persiapan Sebelum Tindakan

Persiapan yang dilakukan sebelum diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berdiskusi dengan guru pembimbing di SMK Negeri I Sanden mengidentifikasi masalah mengetahui rendahnya minat kewirausahaan kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan tindakan.
2. Berdiskusi dengan guru pembimbing mengenai cara melakukan tindakan.
3. Melakukan *pre-test* dengan skala minat kewirausahaan yang berisi jabaran dari diskripsi aspek-aspek minat kewirausahaan. Skala ini diberikan untuk mengukur tingkat minat siswa tentang kewirausahaan dan untuk menentukan subjek penelitian.

Tabel 6. Hasil *Pre Test*

No	Nama	Total Skor	Kategori		No	Nama	Total Skor	Kategori	
			Skor	Status				Skor	Status
1	RDP	125	74,40%	Baik	11	GL	65	38,69%	Kurang
2	EYP	67	39,88%	Kurang	12	RM	65	38,69%	Kurang
3	MS	148	88,10%	Baik sekali	13	ARP	145	86,31%	Baik sekali
4	AWJ	66	39,29%	Kurang	14	GD	135	80,36%	Baik sekali
5	FS	129	76,79%	Baik sekali	15	NT	65	38,69%	Kurang
6	E	128	76,19%	Baik sekali	16	HK	158	94,05%	Baik sekali
7	ST	166	98,81%	Baik sekali	17	SW	125	74,40%	Baik
8	HR	67	39,88%	Kurang	18	DWS	126	75,00%	Baik
9	UA	123	73,21%	Baik	19	MIN	65	38,69%	Kurang
10	WS	132	78,57%	Baik sekali	20	AR	133	79,17%	Baik sekali
					21	HPR	63	37,50%	Kurang

Keterangan:

76-100 % = Baik sekali

56-75 % = Baik

40-55 % = Cukup

< 40 % = Kurang

Nama dari subjek disamarkan.

Setelah dilakukan *pre-test*, observasi dan wawancara dengan siswa dan guru pembimbing diketahui bahwa sebagian siswa memiliki minat kewirausahaan yang masih rendah dengan skor 37-40%. Berdasarkan hasil *pre-test* dapat diketahui bahwa ada 8 orang siswa yang memiliki minat kewirausahaan yang masih rendah yaitu:

Tabel 7. Daftar Nama Subyek Anggota

No	Nama	No	Nama
1.	EYP	5.	RM
2.	AWJ	6.	NT
3.	HR	7.	MLN
4	GL	8.	HPR

D. Pelaksanaan Penelitian Tindakan

1. Perencanaan Tindakan

- a. Peneliti menentukan kriteria dalam pelaksanaan tindakan jika siswa sudah mengalami perubahan sikap mampu memahami diri sendiri dan menghargai diri sendiri dan orang lain dengan baik berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembimbing dan siswa, sudah ada peningkatan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dan peneliti sudah yakin berhasil maka penelitian akan dihentikan.
- b. Peneliti menentukan kapan waktu melaksanakan bimbingan.
- c. Peneliti menyiapkan pedoman observasi untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung dan menyiapkan observer. Observasi dilakukan dengan guru pembimbing.
- d. Peneliti berkoordinasi dengan guru pembimbing tentang penyampaian materi.
- e. Peneliti mempersiapkan materi atau topik bahasan yang akan disampaikan dalam layanan diskusi kelompok. Yang disesuaikan dengan indikator.

Tabel 8. Tindakan dan Materi

No	Siklus	Tindakan	Materi
1.	Siklus I	Tindakan I	Pengertian kewirausahaan.
		Tindakan II	Keuntungan wirausaha, ciri ciri wirausaha
2.	Siklus II	Tindakan I	Rahasia sukses dalam berwirausaha
		Tindakan II	Kisah-kisah pengusaha sukses

- f. Peneliti membentuk 1 kelompok, dengan subyek penelitian 8 siswa yang dikategorikan rendah minat kewirausahaannya dalam *pre-tes*.

E. Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

a. Tahap Persiapan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal persiapan rencana tindakan kelas siklus I.

Hasil dari kolaborasi dapat direncanakan persiapan awal yang akan dilakukan sebelum melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan:

- 1) Membuat dan menyusun skenario yang berisikan langkah-langkah dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Mempersiapkan sarana dan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Mempersiapkan cara untuk observasi.
- 4) Jadi peneliti merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan membuat rencana pelajaran, mempersiapkan sarana dan fasilitas yang dipergunakan ,menyusun lembar observasi dan menyusun jadwal kolaborasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I, pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan tgl 23 oktober 2013 di kelas XI RPL.

Pertemuan ini dilaksanakan setelah ada kesepakatan antara siswa, guru

pembimbing dan peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah 8 siswa yang memiliki kriteria rendah dalam pre tes, dengan durasi waktu 60 menit. Kegiatan pembukaan diawali dengan berdoa bersama dan kemudian guru mengabsensi siswa kemudian guru menjelaskan topik bahasan yaitu pengertian kewirausahaan, sementara itu peneliti membagikan materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi selama 15 menit dengan metode ceramah, pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran keadaan kelas tidak terkondisikan dengan baik karena terdapat beberapa anak yang masih bergurau dengan teman lain.

Setelah guru selesai menjelaskan materi kemudian siswa berdiskusi dengan kelompok, di dampingi guru dan peneliti. Selama proses berdiskusi berlangsung, siswa cukup antusias dalam melakukan diskusi namun keadaan kelas masih saja terlihat ramai, kegiatan selanjutnya presentasi hasil diskusi kelompok. Pada saat diskusi kelompok berlangsung, ada beberapa anak yang aktif tetapi juga ada anak yang masih terlihat pasif, harus dipancing terlebih dahulu agar mau mengeluarkan pendapatnya.

2) Siklus I pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 oktober 2013. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua adalah keuntungan dalam berwirausaha tujuannya adalah agar siswa mengerti dan faham tentang keuntungan kewirausahaan penting yang dilakukan agar menjadi pengusaha yang sukses.

Persiapan yang dilakukan sebelum tindakan adalah mempersiapkan kertas, alat tulis dan mempersiapkan kelompok, pada kegiatan ini guru

memberikan materi selama 15 menit, siswa nampak memperhatikan penjelasan dari guru, walaupun terkadang masih ada yang berbicara dengan teman lain.

Guru menanyakan tentang hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam memulai berwirausaha, kemudian siswa berdiskusi kelompok untuk memberikan pendapat mengenai materi tersebut. Dalam diskusi tersebut sudah terdapat interaksi antar siswa yang cukup baik, siswa terlihat lebih aktif dari pada diskusi sebelumnya.

3) Hasil observasi

Peneliti sebagai observer melakukan observasi dan monitoring pertemuan pertama dan kedua dalam siklus I. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan proses diskusi kelompok berlangsung. Hasil observasi yaitu:

- a) Dalam persiapan materi berjalan dengan lancar, tanpa adanya kendala karena siswa langsung bergabung dengan kelompok.
- b) Siswa dalam mengutarakan pendapatnya masih malu-malu, belum terlihat aktif. Tetapi dalam tindakan kedua siswa sudah mulai aktif bertanya dan mengutarakan pendapatnya, walaupun masih ada siswa yang masih pasif.
- c) Siswa dapat menyesuaikan diri dalam kelompok. Interaksi siswa dengan siswa yang lain saat proses diskusi berlangsung tercipta baik.
- d) Sikap siswa dalam diskusi kelompok ada beberapa siswa yang mengganggu kelompok lain, bergurau dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus pertama belum maksimal, siswa belum ikut berperan aktif dalam kelompok.

4) Refleksi dan evaluasi

Pada akhir siklus I diadakan refleksi terhadap hasil- hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil observasi didapat minat kewirausahaan siswa masih rendah, perilaku siswa saat penyampaian materi berlangsung yaitu siswa masih ramai sendiri, bergurau dengan temannya kurang memperhatikan penjelasan guru. Penggunaan diskusi kelompok belum maksimal, siswa masih terlihat pasif. Dari hasil *pos-test* terbukti bahwa minat kewirausahaan siswa masih rendah, dapat dilihat dari hasil *post-test* di bawah ini:

Tabel 9. Tabel *Post- Test I*

No	Nama	<i>Pre -Test</i>		<i>Post -Test I</i>	
		Sekor	Kategori	Sekor	Kategori
1	EYP	39,88%	Kurang	39,88%	Kurang
2	AWJ	39,29%	Kurang	74,40%	Baik
3	HR	39,88%	Kurang	73,21%	Baik
4	GL	38,69%	Kurang	39,88%	Kurang
5	RM	38,69%	Kurang	39,88%	Kurang
6	NT	38,69%	Kurang	39,88%	Kurang
7	MLN	38,69%	Kurang	74,88%	Baik
8	HPR	37,56%	Kurang	38,56%	Kurang

Dari hasil *post-test I* diketahui hanya 3 siswa yang mendapat sekor baik yaitu 73%-74% sedangkan 5 siswa lainnya masih mendapat sekor kurang yaitu 38%-39%. Dari hasil kolaborasi dari guru, peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya.

2. Rencana Tindakan Siklus II

Untuk dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa, maka peneliti melakukan tindakan berikutnya dan kemudian melakukan refleksi untuk mencoba tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus II ini peneliti akan menambahkan kegiatan dan permainan di kelas agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

a. Tahap Persiapan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal persiapan rencana tindakan kelas siklus II.

Hasil dari kolaborasi dapat direncanakan persiapan awal yang akan dilakukan sebelum melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan:

- 1) Membuat dan menyusun skenario yang berisikan langkah-langkah dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Mempersiapkan sarana dan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Mempersiapkan cara untuk observasi.

Jadi peneliti merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan membuat rencana pelajaran, mempersiapkan sarana dan fasilitas yang dipergunakan, menyusun lembar observasi dan menyusun jadwal kolaborasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II, Pertemuan I

Pertemuan I, siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 November 2013 di ruang kelas XI TPHPI. Kegiatan awal pada pertemuan diawali dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan absensi kehadiran siswa. Pada kegiatan selanjutnya guru pembimbing menampilkan beberapa gambar wirausahawan yang sukses menggunakan LCD, beserta keterangan dan latar belakang tokoh wirausahawan tersebut. Kegiatan selanjutnya guru menugaskan siswa untuk

mendiskusikan secara kelompok tentang faktor apa saja yang membuat sukses dan apa saja usaha yang dilakukan agar meraih kesuksesan.

Setelah selesai diskusi kelompok, guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan dibahas bersama sama. Nampak jelas bahwa aktivitas siswa mulai meningkat, khususnya bagi yang minatnya masih rendah, mereka aktif mengajukan pertanyaan pada temannya dan guru pembimbing.

Kegiatan ini ditutup dengan pertanyaan dari guru tentang usaha apa yang ingin dibuat oleh siswa?, dan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas dalam pertemuan tersebut.

2) Siklus II pertemuan II

Pertemuan II pada siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 13 november 2013, di ruang kelas XI TPHPI. Pertemuan diawali dengan berdoa bersama dan absensi kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini awal kegiatan diberikan permainan "*make something beautiful*". Guru pembimbing menjelaskan tahapan permainan ini dan menjelaskan keterkaitan "*make something beautiful*" dengan minat wirausaha.

Permainan ini hanya membutuhkan koran bekas sebagai medianya kemudian siswa per kelompok membuat koran tersebut menjadi karya agar lebih menarik dan mendeskripsikan karya tersebut berupa lipatan yang dibentuk menjadi barang. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing tentang apa yang akan mereka buat, sehingga akan menghasilkan sesuatu yang menarik dan kreatif.

Setelah kelompok selesai membuat lipatan menjadi barang yang menarik kemudian mereka mempresentasikan di hadapan kelas lipatan-lipatan kertas tersebut akan menjadikan kertas tersebut menjadi suatu bentuk yang tidak biasa, karena hanya dengan koran bekas mereka dapat membuat barang seperti yang ada disekitar dengan bentuk yang menarik. Permainan ini bertujuan siswa agar dapat berfikir kreatif dan dapat bekerja sama mengembangkan ide kreatif dalam menciptakan barang bekas menjadi barang yang mempunyai bentuk menarik. Permainan tersebut berlangsung hanya sebentar kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang rahasia sukses dalam berwirausaha yang masih ada hubungannya dengan permainan yang dimainkan siswa. Pemberian materi ditampilkan menggunakan lcd kemudian siswa berdiskusi dengan kelompok, hasil diskusi akan di presentasikan di depan kelas dan di bahas bersama sama.

3) Pengamatan / observasi

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada saat berlangsungnya tindakan diketahui bahwa:

- a) Dalam persiapan materi berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.
- b) Siswa sudah terlihat aktif dalam diskusi kelompok.
- c) Kondisi siswapun terkondisikan dengan baik, siswa lebih tenang tidak ada siswa yang bergurau atau pun bermain sendiri dengan temannya, siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
- d) Siswa mampu membuat barang dari koran bekas, dan dapat menyumbangkan ide kreatif dan saling bekerja sama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan II di ketahui bahwa ada perubahan yang menonjol di bandingkan dengan pelaksanaan

diskusi kelompok pada siklus I. Siswa lebih aktif dan kreatif, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya maka diadakan *post- test*.

4) Refleksi dan evaluasi

Pada akhir siklus ke II dapat disimpulkan bahwa minat kewirausahaan sudah meningkat, penggunaan metode diskusi kelompok sudah maksimal. Siswa sudah saling bertukar pendapat dan mampu menghargai pendapat dari siswa lain, dan juga siswa sudah dapat berfikir kreatif dan dapat bekerja sama dalam kelompok. Dari hasil *post-test* juga menunjukkan peningkatan minat kewirausahaan siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. *Post- Test II*

No	Nama	<i>Pre -Test</i>		<i>Post- Test I</i>		<i>Post- Test II</i>	
		Sekor	Kategori	Sekor	Kategori	Sekor	Kategori
1	EYP	39,88%	Kurang	39,88%	Kurang	74,40%	Baik
2	AWJ	39,29%	Kurang	74,40%	Baik	88,10%	Baik sekali
3	HR	39,88%	Kurang	73,21%	Baik	80,36%	Baik sekali
4	GL	38,69%	Kurang	39,88%	Kurang	75,00%	Baik
5	RM	38,69%	Kurang	39,88%	Kurang	79,17%	Baik sekali
6	NT	38,69%	Kurang	39,88%	Kurang	80,36%	Baik sekali
7	MLN	38,69%	Kurang	74,88%	Baik	98,81%	Baik sekali
8	HPR	37,56%	Kurang	38,56%	Kurang	88,10%	Baik sekali

Dari hasil *post-test II* diketahui bahwa semua siswa telah mengalami peningkatan yang menunjukkan skor 74%-88,10% yaitu baik sekali. Dengan hasil yang diperoleh tidak perlu melanjutkan tindakan berikutnya, karena hasil yang diperoleh sudah menunjukkan bahwa minat kewirausahaan siswa meningkat.

F. Observasi dan Wawancara

Observasi dilakukan peneliti selama tindakan berlangsung dan dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru pembimbing dan siswa sebelum dan sesudah penelitian. Selama proses observasi

peneliti memperhatikan subjek sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Peneliti memperhatikan sikap dan perubahan tingkah laku sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa siswa sudah terjadi perubahan dari tindakan pertama ke tindakan berikutnya. Dalam proses diskusi siswa sudah terlihat aktif, interaksi antar siswa lain juga tercipta baik. Siswa mampu berfikir kreatif dan kerja sama antar kelompok sudah tercipta dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing, guru pembimbing menyatakan bahwa siswa sangat tertarik dengan diskusi kelompok. Siswa menjadi lebih aktif dan dapat bekerja sama antar siswa. Siswa juga dapat mengasah kemampuan dan pola pikir kreatif dengan adanya permainan yang dilakukan sebelum penyampaian materi. Interaksi siswa dalam diskusi kelompok tercipta baik, tukar menukar ide dan pendapat berlangsung dengan baik.

G. Pemberian *Post-test*

Pemberian *post-test* I dilaksanakan pada 6 november 2013 dan pemberian *post-test* II pada 14 November 2013. Selanjutnya untuk mengetahui adanya peningkatan minat wirausaha setelah pemberian tindakan , maka dapat dilihat dengan membandingkan hasil sekor *pre- test* dengan sekor *post- test*.

Tabel 11. Perbandingan Skor *Pre Test* dan *Post Test*

No	Nama	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test I</i>		<i>Post Test II</i>	
		Sekor	Kategori	Sekor	Kategori	Sekor	Kategori
1	EYP	39,88%	Kurang	39,88%	Kurang	74,40%	Baik
2	AWJ	39,29%	Kurang	74,40%	Baik	88,10%	Baik sekali
3	HR	39,88%	Kurang	73,21%	Baik	80,36%	Baik sekali
4	GL	38,69%	Kurang	39,88%	Kurang	75,00%	Baik
5	RM	38,69%	Kurang	39,88%	Kurang	79,17%	Baik sekali
6	NT	38,69%	Kurang	39,88%	Kurang	80,36%	Baik sekali
7	MLN	38,69%	Kurang	74,88%	Baik	98,81%	Baik sekali
8	HPR	37,56%	Kurang	38,56%	Kurang	88,10%	Baik sekali

Dari data diatas dapat dilihat bahwa semua siswa mengalami kenaikan dari hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*, diketahui bahwa tidak ada siswa yang mempunyai kriteria kurang dan semua siswa mengalami peningkatan 74-98 % dengan kategori baik sekali. Selain itu juga diketahui dari hasil observasi dan wawancara dari guru pembimbing mengenai perubahan sikap siswa setelah diberikan tindakan. Setelah diberi tindakan siswa terlihat antusias saat pembimbing memberikan pelajaran tentang kewirausahaan. Siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah. Siswa dapat mengembangkan ide kreatif. Sesuai dengan prioritas yang ingin dicapai dari peneliti jika siswa sudah mampu meningkatkan minat kewirausahaan menjadi tinggi dan subjek yang diteliti sudah menunjukkan perubahan sikap dan perilaku maka penelitian dihentikan.

Berdasarkan dari sekor *post-test* dan observasi selama penelitian dan didukung dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan siswa, maka peneliti sudah merasa berhasil dalam mencapai target yang diinginkan yaitu subjek mengalami peningkatan minat kewirausahaan, untuk itu peneliti berhenti pada siklus II.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat dibuktikan bahwa terjadi peningkatan minat wirausaha pada siswa kelas XI TPHPI dan RPL SMK N I Sanden. Peningkatan terjadi setelah dilakukan pemberian tindakan. Dalam hal ini peneliti memberikan dua kali siklus dimana setiap siklus diberikan dua kali tindakan dan setiap siklus diberikan refleksi.

Pemberian tindakan dalam bentuk diskusi kelompok membuat siswa dapat bertukar pikiran dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi yang dimiliki. Siswa menjadi aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. awalnya dalam diskusi kelompok pada tindakan pertama dengan materi pengertian kewirausahaan dalam berdiskusi siswa masih sulit berinteraksi dan ramai sendiri, siswa belum terkondisikan dengan baik.

Pemberian tindakan II siswa sudah mulai terkondisikan dengan baik. Interaksi antar siswa pun sudah terjadi cukup aktif, tetapi sesekali siswa masih bergurau dengan teman yang lain. Dalam siklus I ini hasil yang dicapai belum maksimal dari 8 subjek yang sudah dikategorikan baik baru tiga siswa yaitu AWJ dengan skor 74,40% ,HR dengan skor 73,21%. Dan MLN dengan skor 74,88%.

Pemberian tindakan pada siklus II, tindakan yang pertama dengan menampilkan kisah-kisah orang yang sukses dalam berwirausaha dengan menggunakan LCD. Siswa terlihat lebih antusias mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru pembimbing. Diskusi kelompok juga berlangsung dengan baik, interaksi siswa dengan siswa yang lain sudah terlihat lebih baik dari diskusi kelompok sebelumnya.

Dengan diskusi kelompok dapat mengembangkan seseorang untuk belajar demokratis dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah berdasarkan masukan dari orang lain. Hasil penelitian menunjukkan diskusi kelompok dapat mendorong seseorang untuk mengeluarkan pendapat, hal ini mendorong seseorang yakin pada kemampuan diri sendiri dan mampu memperbaiki diri apabila mengalami kegagalan.

Diskusi kelompok juga dapat membuat para siswa saling bertukar pengalaman yang diperoleh dari setiap individu. Hal ini memaksa individu untuk berinteraksi dengan orang lain, seorang wirausaha diuntut untuk memiliki ketrampilan bergaul, ketrampilan mengambil keputusan, ketrampilan dalam kepemimpinan, ketrampilan berfikir kreatif. Hal ini sesuai pendapat Hantoro, 2005 ;23. Yang termasuk dalam ciri-ciri wirausaha.

Pemberian tindakan II dengan materi rahasia sukses dalam berwirausaha. Sebelum penyampaian materi pada awal kegiatan guru pembimbing mengadakan permainan yang masih ada hubungannya dengan materi yang akan disampaikan. Nama permainannya yaitu *make something beautiful*. Dalam permainan ini siswa diminta untuk membuat lipatan-lipatan untuk dibentuk menjadi barang yang menarik yang ada di sekitarnya dari bahan koran bekas. Siswa sangat antusias melakukan permainan tersebut. siswa berusaha berfikir kreatif untuk menghasilkan sesuatu bentuk barang yang menarik. Permainan ini bertujuan agar siswa dapat berfikir kreatif dan bekerja sama dalam menciptakan barang bekas menjadi barang yang mempunyai bentuk menarik dan koran bekas dapat lebih dimanfaatkan jika ide kreatif dituangkan dengan maksimal.

Ketrampilan berfikir kreatif dapat menciptakan sesuatu yang baru atau menambah kegunaan suatu barang menjadi ciri seorang wirausaha. Apabila seorang wirausaha tidak dapat berfikir kreatif maka usahanya tidak dapat maju. Seorang wirausaha juga dituntut untuk mempunyai ketrampilan dalam mengambil keputusan karena seorang wirausaha adalah pemimpin bagi usahanya, dalam mengambil keputusan haruslah cepat dan tepat. Seorang wirausaha juga harus mempunyai ketrampilan kepemimpinan. Ketrampilan kepemimpinan mempunyai dua unsur yaitu memimpin diri sendiri dan memimpin orang lain. (Hantoro, 2005 ; 23).

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak (Kasmir, 2006 ; 18)

Setelah permainan selesai penyampaian materi ditampilkan menggunakan LCD. Siswa memperhatikan kemudian diskusi kelompok berlangsung dengan baik. Interaksi siswa dalam diskusipun tercipta dengan baik.

Setelah pemberian dua tindakan pada siklus II kemudian siswa diberikan post-test dengan skala minat kewirausahaan yang berisi jabaran aspek-aspek dari minat *kewirausahaan*. Dari hasil pemberian post-test hasilnya 8 subjek mencapai kategori baik dengan presentasi sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil *Post -Test*

No	Nama	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test I</i>		<i>Post Test II</i>	
		Sekor	Kategori	Sekor	Kategori	Sekor	Kategori
1	EYP	39,88%	Kurang	39,88%	Kurang	74,40%	Baik
2	AWJ	39,29%	Kurang	74,40%	Baik	88,10%	Baik sekali
3	HR	39,88%	Kurang	73,21%	Baik	80,36%	Baik sekali
4	GL	38,69%	Kurang	39,88%	Kurang	75,00%	Baik
5	RM	38,69%	Kurang	39,88%	Kurang	79,17%	Baik sekali
6	NT	38,69%	Kurang	39,88%	Kurang	80,36%	Baik sekali
7	MLN	38,69%	Kurang	74,88%	Baik	98,81%	Baik sekali
8	HPR	37,56%	Kurang	38,56%	Kurang	88,10%	Baik sekali

Dari hasil peningkatan sekor yang diperoleh masing-masing siswa dan juga gambaran kondisi yang ada, maka dapat diketahui bahwa layanan diskusi kelompok dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa kelas XI TPHPI dan RPL SMK N I Sanden. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan tujuan peneliti yang berupaya meningkatkan minat kewirausahaan melalui diskusi kelompok pada siswa kelas XI SMK N I Sanden.

I. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saat awal berdiskusi siswa cenderung ramai dan saling memperolok-olokkan, sehingga kurang maksimal dalam berdiskusi.
2. Terbatasnya waktu, karena hanya 1 jam pelajaran 45 menit sehingga dalam proses diskusi berlangsung sangat cepat, sehingga dalam tindakan selanjutnya harus meminta jam masuk guru mata pelajaran lain.
3. Pada pelaksanaan *pre- test*, *post- test I* dan *post test II* menggunakan agket yang sama dengan item yang sama pula , sehingga kemungkinan hasil *post- test* yang telah ada mendapat pengaruh latihan dari *pre-test* sebelum pelaksana diskusi kelompok.

4. Peneliti memberikan materi kewirausahaan masih secara umum belum sesuai dengan jurusan yang ada pada sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK N I Sanden, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok pada siswa kelas XI SMKN 1 Sanden Bantul. Indikasinya adalah Peningkatan pencapaian skor pada subyek penelitian, hasil dari *pre-test* rata-rata 38,25% setelah diadakan 2 siklus dengan 4 tindakan, hasil rata-rata dari *post-test* tersebut adalah 82,75% .
2. Proses pemberian diskusi kelompok dalam meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa kelas XI RPL dan TPHP SMK N 1 Sanden Bantul sebagai berikut: diadakan dua siklus dimana dalam siklus II adanya permainan “*make something beautiful*”. Dalam permainan ini siswa diminta untuk membuat lipatan-lipatan untuk dibentuk menjadi barang yang menarik yang ada di sekitarnya dari bahan koran bekas. Permainan ini bertujuan agar siswa dapat berfikir kreatif dan bekerja sama. Dengan berdiskusi kelompok siswa dapat saling berinteraksi serta saling bertukar pikiran dan informasi tentang kewirausahaan. Saat berdiskusi kelompok siswa lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapat, saling bertukar informasi dan pengalaman tentang kewirausahaan oleh karena itu dengan diskusi kelompok minat kewirausahaan dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, terbukti bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan minat kewirausahaan. Adapun saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Minat kewirausahaan siswa di SMK N I Sanden telah terbukti meningkat setelah diberikan tindakan dengan menggunakan diskusi kelompok. Untuk itu disarankan kepada siswa agar dapat mengembangkan pemikiran kreatif untuk berwirausaha.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan minat kewirausahaan dengan menggunakan metode diskusi kelompok agar setelah menyelesaikan sekolah tidak tergantung pada penyaluran kerja yang ada di sekolah.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini, upaya peningkatan minat wirausaha dilakukan menggunakan diskusi kelompok. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang dapat digunakan agar siswa mempunyai minat wirausaha tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Halia.
- Andi Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Deliana. (2011). *Penanaman Jiwa Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Melalui Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 2 Kota Tebing Tinggi*. Skripsi
- Djumhur & Moh Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Hantoro Sirod. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicitra.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendidikan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. (1980). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Ali dan M. Asrori. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maman Suryamannim. (2006). *Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro*. Skripsi. FT-UNS.
- Meredith, Goofrey G. (2000) *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Moedjiono & Hasibuan. (2002). *Prosedur Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Ali. (2008). *Tugas Perkembangan Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noeng Muhadjir. (1992). *Pengukuran Kepribadian*. Yogyakarta: Rake Sarasih
- Panut dan Ida Umami. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Pintrich, R. P. & Schunk D. H. (1996). *Motivation In Education Theory Research and Application*. New Jesney: Prentice Hall
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta PT Asti Mahasatsa.
- Saifuddin Azwar .(2003), *Reliabilitas dan Validitas (Edisi III)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Rumini & Siti Sundari H.S., 2004, *Perkembangan Anak & Remaja, Buku Pegangan Kuliah Fak. Ilmu Pendidikan, UNY*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sri Rumini. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugihartono. (1982). *Pokok-pokok Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Dibiayai dengan Dana P3T IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriyadi Saputra, Zainal Abidin, I Wayan Utama. (2000). *Strategi Pembelajaran*. (Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar) Dipdiknas Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitan Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Syaiful Sagala. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung

LAMPIRAN

HASIL OBSERVASI

Tindakan I

No	Aspek yang Diobservasi	Situasi
1.	Situasi lingkungan yang berkaitan dengan kewirausahaan	Sudah terdapat kelas kewirausahaan.
2.	Keberanian siswa dalam mengungkapkan masalah dan mengutarakan pendapatnya	Belum berani mengutarakan pendapatnya masih pasif
3.	Adaptasi siswa dalam diskusi kelompok a. Kemampuan penyesuaian diri dalam kelompok b. Interaksi siswa selama proses diskusi kelompok	a. Belum mampu menyesuaikan diri b. Belum ada interaksi hanya beberapa anak saja
4.	Sikap siswa dalam diskusi kelompok	Masih ramai sendiri, bergurau dengan temannya
5.	Penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan minat kewirausahaan	Diskusi kelompok belum mampu meningkatkan minat kewirausahaan karena diskusi kelompok belum berjalan lancar

Tindakan II

No	Aspek yang Diobservasi	Situasi
1.	Situasi lingkungan yang berkaitan dengan kewirausahaan	Sudah terdapt kelas kewirausahaan.
2.	Keberanian siswa dalam mengungkapkan masalah dan mengutarakan pendapatnya	Siswa sudah mulai aktif dalam mengemukakan pendapatnya
3.	Adaptasi siswa dalam diskusi kelompok a. Kemampuan penyesuaian diri dalam kelompok b. Interaksi siswa selama proses diskusi kelompok	a. Sudah mulai menyesuaikan diri dalam kelompok b. Interaksi antar siswa sudah mulai terbentuk walaupun masih ada beberapa anak yang masih pasif
4.	Sikap siswa dalam diskusi kelompok	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain
5.	Penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan minat kewirausahaan	Diskusi kelompok sudah mampu meningkatkan minat kewirausahaan siswa

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Pembimbing

No	Aspek yang Diteliti	Diskripsi Pertanyaan	Jawabaan
1.	Tingkat minat wirausaha pada siswa	a. Bagaimana pandangan guru bimbingan dan konseling minat wirausaha siswa kelas XI di SMK N I Sanden?	a. Pandangan guru bimbingan dan konseling terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK N I Sanden adalah siswa kurang berminat dalam kewirausahaan yang dapat dilihat pada saat latihan wirausaha ataupun saat pelajaran wirausaha berlangsung
		b. Mengapa siswa kelas XI SMK N I Sanden mempunyai minat wirausaha rendah?	b. Karena siswa kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kewirausahaan
		c. Apa yang menjadi latarbelakang rendahnya minat wirausaha pada siswa kelas XI SMK N I Sanden?	c. Anggapan siswa bahwa wirausaha hanya bidang pekerjaan yang belum tentu keberhasilannya
2.	Meningkatkan minat wirausaha	a. Bagaimana guru bimbingan dan konseling ikut berperan dalam meningkatkan minat wirausaha pada siswa kelas XI SMK N I Sanden?	a. Diadakannya latihan-latihan berwirausaha di sekolah
		b. Bagaimana pelaksanaan program layanan khusus dari guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat wirausaha siswa kelas XI SMK N I Sanden?	b. Pelaksanaan program layanan khusus dari guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat wirausaha siswa kelas XI SMK N I Sanden hanya sebatas latihan-latihan wirausaha

3.	Hasil pelaksanaan diskusi kelompok	a. Bagaimana keberhasilan diskusi kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa kelas XI SMK N I Sanden?	a. Diskusi kelompok sudah dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Sanden
		b. Bagaimana tanggapan guru bimbingan dan konseling terhadap hasil pelaksanaan diskusi kelompok dalam peningkatan minat wirausaha pada siswa kelas X I SMK NI Sanden?	b. Siswa mulai terlihat aktif dalam diskusi kelompok. Siswa lebih antusias mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan

Wawancara dengan Subyek Penelitian

No	Aspek yang Diteliti	Diskripsi Pertanyaan	Jawaban
1.	Pandangan siswa terhadap minat wirausaha	a. Bagaimana pandangan siswa kelas XI SMK N I Sanden terhadap minat wirausaha?	a. Malas untuk mengikuti kegiatan wirausaha, wirausaha merupakan bidang pekerjaan yang belum tentu keberhasilannya
		b. Seberapa pentingkah minat wirausaha bagi siswa kelas XI SMK N I Sanden?	b. Untuk sebagian siswa menjawab penting karena untuk masa depan agar menjadi pengusaha sukses sebagian lagi menjawab biasa saja
		c. Bagaimana cara siswa kelas XI SMK N I Sanden untuk meningkatkan minat wirausaha?	c. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang diadakan di sekolah
2.		a. Bagaimana keberhasilan diskusi kelompok dalam meningkatkan minat wirausaha siswa kelas XI SMK N I Sanden?	a. Diskusi kelompok sudah dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Sanden

		<p>b. Apakah manfaat dari pelaksanaan diskusi kelompok yang diterapkan pada siswa kelas XI SMK N I Sanden</p>	<p>b. - Manfaat yang didapat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang diadakan di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa lebih paham tentang manfaat kewirausahaan - Siswa lebih bisa menghargai pendapat orang lain - Siswa lebih kreatif
		<p>c. Dimanakah letak perbedaan diskusi kelompok yang diterapkan peneliti dengan metode ceramah yang diterapkan guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMK N I Sanden?</p>	<p>c. - Diskusi kelompok menjadikan siswa lebih aktif dan interaksi antar teman terjadi sangat baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak ada yang pasif atau sebagai pandangan saja - Sebagai pendengar saja - Siswa menjadi tidak bosan karena siswa disini dituntut lebih aktif tidak hanya mendengarkan ceramah dan guru

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Minat Kerwirausaha

Variabel	Indikator Minat	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
			F	UF	
Minat kewira-usahaan	Sikap umum terhadap aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap positif atau negatif terhadap kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran. 2. Sikap positif atau negatif terhadap pendanaan atau modal. 3. Sikap positif atau negatif terhadap SDM. 4. Sikap positif atau negatif terhadap kepemimpinan dan peran - peran atau pembagian kerja dalam pelaksanaan usaha. 			
	Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran. 2. Berusaha melakukan pendanaan atau modal disetiap kesempatan. 3. Mencari informasi tentang SDM di sekitar lingkungan. 4. Berusaha menjalankan kepemimpinan dan peran – peran / pembagian kerja dengan baik dalam pelaksanaan usaha yang dilakukan di sekolah. 			
	Merasa senang dengan aktifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa senang terhadap kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran. 2. Merasa senang terhadap pendanaan atau moda. 3. Merasa senang memanfaatkan SDM. 4. Merasa senang terhadap kepemimpinan dan peran-peran / pembagian kerja dalam pelaksanaan usaha. 			

	Aktivitas tersebut mempunyai arti penting bagi individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran mempunyai arti penting bagi siswa. 2. Pendanaan atau modal mempunyai arti penting bagi siswa. 3. SDM mempunyai arti penting bagi siswa. 4. Kepemimpinan dan peran – peran / pembagian kerja dalam pelaksanaan usaha mempunyai arti penting bagi siswa. 			
	Adanya emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri (ingin menjalankan aktivitas tersebut)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya emosi yang menyenangkan dan ingin menjalankan kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran. 2. Ingin menciptakan modal usaha. 3. Ingin memanfaatkan SDM. 4. Ingin menjalankan kepemimpinan dan peran-peran / pembagian kerja dalam pelaksanaan usaha. 			
	Berpartisipasi dalam aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut serta dalam kegiatan mencari peluang usaha baru dan pemasaran. 2. Berpartisipasi terhadap pendanaan atau modal. 3. Ikut dalam memanfaatkan SDM. 4. Mengambil peran dalam setiap pembagian kerja, dan menanamkan jiwa kepemimpinan dalam diri. 			

Identitas Responden :

Nama :
Jenis Kelamin : L / P
Kelas :

INSTRUMEN KUESIONER

Petunjuk :

Berikanlah tanggapan atas pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang sesuai.

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = tidak sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Peluang merupakan hal yang harus dicari secara aktif				
2.	Saya menyadari bahwa saya perlu aktif mencari peluang – peluang baru dan mengembangkan ke dalam bisnis riil.				
3.	Saya senang melakukan kegiatan pemasaran.				
4.	Aktivitas mencari peluang baru akan memberi banyak manfaat bagi saya.				
5.	Saya memiliki antusiasme tinggi dalam melakukan aktiitas mencari peluang usaha baru.				
6.	Saya pernah melakukan aktivitas mencari peluang usaha baru.				
7.	Peluang dan pemasaran merupakan suatu bagian yang tidak wajib ada dalam suatu organisasi bisnis.				
8.	Saya tidak perlu melakukan kegiatan mencari peluang usaha baru ataupun pemasaran.				
9.	Saya tidak suka melakukan kegiatan mencari usaha baru karena sulit.				
10.	Aktivitas mencari peluang usaha baru tidak memberi manfaat bagi saya.				
11.	Saya tidak ingin melakukan kegiatan pemasaran.				
12.	Saya belum pernah melakukan kegiatan pemasaran.				
13.	Usaha hanya bisa jalan jika ada dukungan modal besar.				

14.	Saya menyadari bahwa aktivitas mencari modal usaha perlu saya lakukan.				
15.	Saya merasa senang dengan aktivitas mencari modal usaha.				
16.	Saya akan mendapatkan pengalaman menarik saat menjalankan aktivitas mencari modal usaha.				
17.	Saya ingin menciptakan modal usaha.				
18.	Saya pernah melakukan hal – hal yang berkenaan dengan pencarian modal usaha.				
19.	Usaha bisa berjalan tanpa adanya modal besar.				
20.	Saya tidak suka melakukan pendanaan atau modal usaha karena keterbatasan ekonomi.				
21.	Saya tidak senang dengan aktivitas mencari modal usaha karena seperti mencari sumbangan.				
22.	Saya tidak mendapatkan pengalaman menarik saat menjalankan aktivitas mencari modal usaha.				
23.	Saya tidak memiliki antusiasme dalam menjalankan aktivitas mencari modal usaha.				
24.	Saya belum pernah melakukan hal – hal yang berkenaan dengan pencarian modal usaha.				
25.	Suatu usaha dapat berjalan dengan baik jika ada dukungan karyawan.				
26.	Saya menyadari bahwa saya perlu mencari informasi tentang SDM yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal.				
27.	Saya sangat menikmati dengan peran saya sebagai karyawan.				
28.	Saya dapat memperoleh banyak pelajaran saat saya berperan sebagai karyawan.				
29.	Saya ingin memanfaatkan SDM yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal saya.				
30.	Saya pernah mengenyam pengalaman sebagai karyawan.				
31.	Suatu usaha dapat berjalan walaupun tanpa dukungan karyawan.				
32.	Saya tidak perlu mencari informasi tentang SDM yang ada di sekitar tempat tinggal.				
33.	Saya tidak menikmati peran saya sebagai karyawan.				
34.	Saya tidak memperoleh pelajaran saat saya berperan sebagai karyawan.				
35.	Saya tidak ingin memanfaatkan SDM yang ada di sekitar tempat tinggal.				
36.	Saya belum pernah mengenyam pengalaman sebagai karyawan.				

37.	Dalam belajar berwirausaha di sekolah perlu adanya pembagian tugas dari masing – masing siswa.				
38.	Saya menyadari bahwa saya harus menerima peran apapun dalam pembagian tugas pada saat belajar berwirausaha di sekolah.				
39.	Saya senang menjadi pemimpin dalam suatu organisasi bisnis.				
40.	Pengalaman pada saat belajar berwirausaha di sekolah merupakan hal yang dapat memotivasi saya.				
41.	Saya memiliki antusiasme tinggi dalam menjalankan kepemimpinan dalam pelaksanaan usaha.				
42.	Saya pernah menjalankan setiap peran dalam suatu organisasi bisnis				
43.	Dalam memulai suatu usaha tidak perlu mengawalinya sendiri dengan menjalankan segala aktivitas oprasional usaha.				
44.	Tidak semua peran dalam pelaksanaan usaha yang saya sukai.				
45.	Saya tidak senang menjadi seorang pemimpin dalam suatu organisasi bisnis.				
46.	Pengalaman pada saat belajar berwirausaha di sekolah tidak dapat memotivasi saya dalam usaha.				
47.	Saya tidak memiliki antusiasme menjalankan kepemimpinan dalam pelaksanaan usaha.				
48.	Saya belum pernah menjalankan setiap peran yang ada dalam suatu organisasi bisnis				

Materi 1

“KEWIRAUSAHAAN” APA ITU KEWIRAUSAHAAN ?

Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu nilai yang berbeda dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, memikul risiko-risiko finansial, psikis dan sosial yang menyertai, serta menerima penghargaan /imbalan moneter dan kepuasan pribadi.

Secara harfiah memiliki pengertian sebagai perantara, diartikan sebagai sikap perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karya atau mampu menggabungkan unsur kreatifitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal.

Pengertian kewirausahaan menurut para ahli:

Peter F Drucker: *Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different) .*

Thomas W Zimmerer: *Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.*

Andrew J Dubrin: *Seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif (Entrepreneurship is a person who founds and operates an innovative business).*

Robbin &Coulter: *Entrepreneurship is the process whereby an individual or a group of individuals uses organized efforts and means to pursue opportunities to create value and grow by fulfilling wants and need through innovation and uniqueness, no matter what resources are currently controlled.*

Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995: Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang

mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan wirausaha adalah:

- a) mencari peluang usaha baru: lama usaha dilakukan, dan jenis usaha yang pernah dilakukan
- b) pembiayaan: pendanaan, jumlah dan sumber-sumber dana
- c) SDM: tenaga kerja yang dipergunakan
- d) kepemilikan: peran-peran dalam pelaksanaan usaha
- e) organisasi: pembagian kerja diantara tenaga kerja yang dimiliki
- f) kepemimpinan: kejujuran, agama, tujuan jangka panjang, proses manajerial
- g) Pemasaran: lokasi dan tempat usaha

Materi 2

1. Keuntungan Wirausaha

Menurut Kasmir (2006: 6), paling tidak ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha, yaitu:

- a. Harga diri
- b. Penghasilan
- c. Ide dan motivasi
- d. Masa depan

Harga diri seseorang yang melakukan wirausaha akan menjadi tinggi apabila usahanya dapat dijalankan dengan sukses dan dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari lingkungan sekitar. Harga diri juga akan bertambah ketika usahanya dapat dijadikan contoh bagi orang lain untuk membuka usaha. Harga diri akan bertambah adalah keuntungan yang pertama selanjutnya penghasilan. Penghasilan seorang karyawan dengan pengusaha atau wirausaha dapat dibandingkan, seorang wirausaha mempunyai penghasilan yang tidak tetap tetapi ketika usahanya sedang berada pada puncaknya keuntungan atau penghasilan yang diperoleh dapat berkali-kali lipat dibanding seorang karyawan tentusaja dengan usahanya sendiri. Seorang karyawan berpenghasilan tetap dan tergantung dari pengusaha dan dapat dikalkulasikan dalam suatu periode. Penghasilan seorang wirausaha bila dibandingkan dengan seorang karyawan tentu akan lebih memberikan penghasilan yang jauh lebih baik seorang wirausaha.

Keuntungan yang berikutnya adalah ide dan motivasi, seorang wirausaha akan berfikir keras untuk memajukan usaha yang telah dibuatnya hal ini menuntut untuk keluarnya ide-ide baru yang belum pernah dilakukan orang lain dan memiliki motivasi yang tinggi dibanding pegawai atau karyawan untuk membuat usahanya menjadi lebih maju. Masa depan seorang wirausaha yang sukses tentunya lebih cerah dibandingkan dengan seorang pegawai, karena dalam usaha tidak mengenal kata pensiun. Banyak usaha yang dapat diwariskan atau dijalankan oleh anak cucu seorang wirausaha, hal

ini menunjukkan bahwa masa depan seorang wirausaha seperti tidak akan pernah putus.

2. Ciri-ciri Wirausaha

Berwirausaha selalu dihadapkan pada dua kemungkinan, kemungkinan yang pertama seseorang yang berwirausaha akan mengalami kegagalan kemudian kemungkinan yang kedua adalah seseorang yang berwirausaha akan menjadi sukses. Seseorang yang sukses pasti pernah mengalami kegagalan yang terpenting disini adalah semangat untuk menjadi lebih baik. Pada umumnya manusia wirausaha adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi. Dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, manusia wirausaha akan mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan hidup. Dengan kekuatan yang ada pada dirinya, manusia wirausaha dapat memenuhi setiap kebutuhannya.

Ciri-ciri manusia wirausaha adalah (Hantoro, 2005: 23):

a. Memiliki moral tinggi

Jika diperhatikan manusia yang mempunyai moral tinggi adalah manusia yang bertaqwa kepada Tuhan, memiliki kemerdekaan batin sehingga tidak mengalami banyak gangguan, kekhawatiran, serta tekanan-tekanan didalam jiwanya, memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, loyal terhadap hukum, memiliki sifat keadilan.

b. Memiliki sikap mental wirausaha

Orang yang memiliki sikap mental wirausaha setidaknya tidaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Berkemauan keras dan pantang menyerah
- 2) Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi yang harus didasari oleh
 - a) Pengenalan diri
 - b) Kepercayaan diri
 - c) Pemahaman pada tujuan dan kebutuhan
- 3) Jujur dan bertanggung jawab. Hal ini harus didasari oleh
 - a) Moral yang tinggi

- b) Disiplin pada diri sendiri
 - 4) Ketahanan fisik dan mental yang didasari oleh
 - a) Kesehatan jasmani dan rohani
 - b) Kesabaran
 - c) ketabahan
 - 5) Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
 - 6) Pemikiran yang konstruktif dan kreatif
- c. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan

Ada empat hal yang harus dimiliki agar seorang wirausaha dapat peka terhadap lingkungan

 - 1) Pengenalan terhadap arti, ciri-ciri, serta manfaat lingkungan
 - 2) Rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimilikinya
 - 3) Keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat
 - 4) Kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif
- d. Memiliki keterampilan wirausaha
 - 1) Keterampilan berfikir kreatif
 - 2) Keterampilan mengambil keputusan
 - 3) Keterampilan dalam kepemimpinan
 - 4) Keterampilan manajerial
 - 5) Keterampilan bergaul

ciri-ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil:

 - a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas.
 - b. Inisiatif dan selalu proaktif.
 - c. Berorientasi pada prestasi.
 - d. Berani mengambil resiko.
 - e. Kerja keras.
 - f. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya.
 - g. Komitmen pada berbagai pihak.
 - h. Mengembangkan dan menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak

langkah awal yang harus dilakukan ketika memilih untuk berwirausaha, meliputi:

- a. Berani memulai
- b. Berani menanggung resiko
- c. Penuh perhitungan
- d. Memiliki rencana yang jelas
- e. Tidak cepat puas dan putus asa
- f. Optimis dan penuh keyakinan
- g. Memiliki tanggungjawab
- h. Memiliki etika dan moral.

Materi 3

8 Rahasia sukses dalam berwirausaha

1. Impian yang Jelas

Anda harus memiliki impian yang jelas. Karena dengan impian itu anda akan termotivasi untuk meraihnya. Jangan takut untuk memiliki impian yang tinggi. Karena semakin tinggi impian anda tentunya akan memberikan daya dorong yang lebih besar pada diri anda. Akan tetapi tetap harus bersikap fleksibel dan jangan sampai impian anda sesuatu yang mustahil bisa dicapai.

2. Tentukan Bidang yang akan anda jalani

Temukan bidang usaha yang akan anda jalani, biasanya bidang tersebut adalah bidang yang memang anda sukai dalam kehidupan sehari-hari. pertimbangkan dengan sebaik-baiknya dan putuskan.

3. Belajar dan belajar

Dalam memulai wirausaha kita dituntut untuk terus belajar dan memiliki pikiran yang terbuka. Kita bisa belajar dari buku, orang lain yang sudah menjalankan bisnis, atau seminar-seminar.

4. Keyakinan Yang Kuat

Anda harus memiliki kepercayaan yang kuat dan positif bahwa anda pasti sukses. Contohnya : anda yakin bahwa anda bisa menjadi seorang wirausaha yang sukses, atau wirausaha itu mudah asal kita tahu caranya. Keyakinan yang positif seperti itulah yang harus anda bangun. Jangan sampai yang negatif yang justru mendominasi pikiran anda. misalnya seperti : saya takut gagal, wirausaha itu perlu bakat, dll. Pikiran negatif seperti itu harus anda singkirkan jauh-jauh.

5. Aksi

Langkah inilah yang paling penting dalam berwirausaha. Karena tanpa aksi tidak akan ada yang terjadi. Hanya dengan aksi atau tindakanlah kita bisa semakin dekat dengan impian kita. Umumnya seseorang yang belum pernah memulai wirausaha, langkah pertama untuk memulai usaha adalah

langkah yang sulit dan umumnya lebih disebabkan oleh kesiapan mental ataupun terlalu banyaknya pertimbangan. Hal ini yang menyebabkan orang tidak pernah untuk memulai usaha.

6. Pantang Menyerah

Dalam memulai usaha, umumnya tidak langsung berhasil (meskipun ada yg langsung berhasil), hal ini dikarenakan pengalaman yang belum mencukupi untuk menyikapi setiap situasi yang timbul sehingga terkadang anda bingung harus bertindak bagaimana. Oleh karena itu, jangan GANTI GANTI jenis usaha setiap kali anda terbentur oleh halangan dalam bisnis anda, karena dengan memulai bisnis baru lagi berarti anda akan memulai dari nol lagi pengalaman anda

7. Selalu berhubungan dg orang yg selalu berpikiran positif.

Dalam memulai usaha, kata-kata negatif akan membuat mental anda jatuh. Mendengarkan kata-kata yang memberi motivasi, masukan-masukan yang membangun akan membuat anda kuat dalam menjalani usaha.

8. Doa

Doa akan selalu mengingatkan anda bahwa semua berkat yang baik asalnya dari Tuhan. Setiap halangan yang terjadi pasti ada jalan keluarnya, bersyukur setiap waktu.

Materi 4

Kisah Sukses Pengusaha Makanan - Puspo Wardoyo

Label: kisah pengusaha makanan yang sukses, kisah sukses pengusaha makanan, kisah sukses pengusaha makanan tradisional, kisah sukses seorang pengusaha makanan

Kisah sukses pengusaha makanan Ayam bakar Wong Solo, Siapa yang tidak mengenal nama rumah makan yang satu ini. Restoran yang selalu mengubah penampilannya secara berkala ini mampu menyedot perhatian konsumen untuk berkunjung mencicipi menu makan yang ada didalamnya. Rumah makan yang dibuka secara kecil-kecilan ini sekarang menjelma menjadi salah satu rumah makan papan atas Indonesia. Buktinya telah berkibar Ayam Bakar Wong Solo puluhan gerai yang tersebar di kota-kota besar di nusantara.

Ayam Bakar Wong Solo merupakan bisnis kuliner yang mengantarkan banyak pengusaha sukses yang ada di Indonesia melalui kisah sukses perjalanan Puspo Wardoyo sebagai pendirinya. Beliau sosok tokoh pengusaha yang pantang menyerah, pekerja keras dan selalu bersemangat dalam mengembangkan usahanya. Memang banyak sekali tantangan dan hambatan yang dihadapi beliau hingga mencapai puncak kesuksesannya. Simak perjalanan panjang pria ini meraih keberhasilannya.

Profil pengusaha sukses indonesia

Puspo Wardoyo

Puspo Wardoyo, merintis waralaba Ayam Bakar Wong Solo hingga menjadi sebesar sekarang ini dari titik paling bawah. Ia pernah menjajakan ayam bakar di kaki lima. Sejak kecil Puspo sudah terbiasa berurusan dengan ayam. Orangtuanya penjaja ayam. Pagi hari, Puspo kecil membantu menyembelih ayam untuk dijual di pasar. Siang sampai malam, ia membantu orangtuanya menjajakan menu siap saji seperti ayam goreng, ayam bakar, dan menu ayam lainnya di warung milik orangtuanya di dekat kampus UNS Solo.

Impian itu sendiri terinspirasi oleh cerita seorang pedagang bakso yang sukses mengarang hidup di Medan. Ketika pria kelahiran 30 November 1957 itu tengah merintis usaha warung lesehan di Solo selepas mengundurkan diri dari pegawai negeri sipil, suatu saat pedagang bakso asal Solo tersebut bertandang ke tempat Puspo.

Dia bercerita bahwa peluang usaha warung makan di Medan sangat bagus. Pedagang bakso itu telah membuktikannya. Dalam sehari ia bisa meraup keuntungan bersih di akhir tahun 1990 itu sekitar Rp 300.000. Dari keuntungan berjualan bakso dengan gerobak sorong itulah teman Puspo ini bisa pulang menengok kampung halamannya di Solo setiap bulan. "Dengan uang, jarak antara Solo Medan lebih dekat dibanding Solo Semarang, " kata Puspoyo menirukan ucapan temannya tadi. Wajar saja jika dengan pesawat terbang waktu tempuh antara Medan Solo Berganti pesawat di Jakarta hanya membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Sementara dengan naik bis jarak antara Solo Semarang ditempuh sekitar empat jam.

Cerita sukses temannya itu begitu membekas di benak Puspo. "Saya bertekad bulat akan merantau ke Medan, " pikirnya. Untuk mewujudkan keinginannya itu, apa boleh buat, warung makan yang termasuk perintis warung lesehan di kota pusat kebudayaan Jawa itu pun ia jual kepada temannya. Uang hasil penjualan yang tak seberapa itu ia manfaatkan untuk membeli tiket bus ke Jakarta. Mengapa Jakarta? "Karena dengan uang yang saya miliki, bekal saya belum cukup untuk merantau ke Medan, " katanya.

Ketika tengah merantau di ibu kota itu, suatu hari Puspo membaca lowongan pekerjaan sebagai guru di sebuah perguruan bernama DR Wahidin di Bagan Siapiapi, Sumatera Utara. Apa boleh buat, demi mewujudkan cita-citanya, ia berusaha mengumpulkan modal dengan kembali menjadi guru. Bedanya, kali ini ia tidak lagi menjadi pegawai negeri seperti sebelumnya ketika menjadi staf pengajar mata pelajaran Pendidikan Seni di SMA Negeri Muntilan, Kabupaten Magelang. "Target saya cuma dua tahun menjadi guru lagi," katanya.

Di sinilah anak pasangan Sugiman Suki ini ketemu dengan isteri pertamanya Rini Purwanti yang sama-sama menjadi tenaga pengajar di sekolah

tersebut. Dua tahun menjadi guru ia berhasil mengumpulkan tabungan senilai Rp 2.400. 000. Dengan uang inilah keinginannya menaklukkan kota Medan tak terbendung lagi. Uang tabungan itu sebagian ia gunakan untuk menyewa rumah dan membeli sebuah motor Vespa butut. Masih ada sisa Rp 700.000 yang kemudian ia manfaatkan sebagai modal membangun warung kaki Lima di bilangan Polonia Medan.

Disini ia menyewa lahan 4x4 meter persegi seharga Rp 1.000 per hari. Suatu saat pegawainya tertimpa masalah. Ia terlibat utang dengan rentenir. Puspo membantunya dengan cara meminjamkan uang. Sebagai ucapan terimakasih, sang pegawai membawa wartawan sebuah harian lokal Medan. Si wartawan yang merupakan sahabat suami pegawai yang ditolong Puspo kemudian menuliskan profilnya. Judul artikel itu Sarjana Buka Ayam Bakar Wong Solo. Artikel itu membawa rezeki bagi Puspo. Esok hari setelah artikel dimuat, banyak orang berbondong-bondong mendatangi warungnya. Siapa sangka jika dari sebuah warung kecil ini kemudian melahirkan sebuah usaha jaringan rumah makan yang cukup kondang di seantero Medan. Impian untuk menaklukkan "jarak" Solo Medan lebih dekat dibanding Solo Semarang pun menjadi kenyataan. Bukan itu saja, penilaian atas prestasi bisnis yang dirintis Puspo lebih jauh melewati impian yang ia tinggalkan sebelumnya.

Dari ibu kota Sumatera Utara ini nanti Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo (Wong Solo) melejit ke pentas bisnis nasional. Belakangan ini nama Wong Solo semakin berkibarkibar setelah berhasil menaklukkan Jakarta setelah sebelumnya "mengapung" dari daerah pinggiran. Dalam waktu relatif singkat kehadiran Wong Solo telah merengsek dan menanamkan tonggaktonggak bisnisnya di pusat kota metropolis ini. Ekspansinya pun semakin tak tertahankan dengan memasuki berbagai kota besar di Indonesia.

Fenomena Wong Solo mengundang decak kekaguman berbagai kalangan dari pejabat pemerintah, para pelaku bisnis hingga para pengamat. Hampir semua outletnya di Jakarta selalu sesak pengunjung, terutama di akhir pekan dan hari libur. Bahkan ketika bulan Ramadhan kemarin, semua outlet tersebut membatasi jumlah pengunjung saat berbuka puasa.

Skala usaha Wong Solo itu memang belum sekelas para konglomerat masa lalu yang dengan enteng menyebut angka aset, omset atau keuntungan per tahun yang triliunan rupiah. "usaha saya memang belum kelas triliunan seperti para konglomerat yang kaya utang itu," paparnya. Kendati masih tergolong usaha menengah, namun kinerja wong Solo sangat solid dan tak punya beban utang. Ia memiliki pondasi kuat untuk terus berkembang. Untuk mewujudkan mimpimimpinya, ayah sembilan anak dari empat istri ini telah melewati rute perjalanan yang berlikaliku lengkap dengan segala tantangannya.

Ada masa ketika di waktuwaktu awal merintis usaha di Medan ia nyaris patah semangat garagara selama sehari-hari tak pernah meraih untung. Hanya berjualan dua atau tiga ekor ayam bakar plus nasi, terkadang dalam satu hari tak seekor pun yang laku. Pernah pula seluruh dagangannya yang telah dimasak di rumah tumpah di tengah jalan karena jalanan licin sehabis hujan. "Apa boleh buat, saya terpaksa pulang dan memasak lagi".katanya. Istrinya yang tak sabar melihat lambannya usaha Puspo bahkan sempat memberi tahu ayahnya agar memberitahu ayahnya agar mempengaruhi Puspo supaya tak berjualan ayam bakar lagi. "Mertua saya bilang, kapan kamu akan tobat," katanya menirukan ucapan sang mertua.

Pada awal perantauannya ke Medan, Puspo wardoyo, sama sekali tak menyangka jika usaha warung ayam bakar "Wong Solo" akan berkembang seperi sekarang. Maklum, rumah makan yang dibukanya hanyalah sebuah warung berukuran sekitar 3x4 meter di dekat bandara Polonia, Medan. Setahun pertama dia hanya mampu menjual 3 ekor ayam per hari yang dibagibagi menjadi beberapa potong. Harga jual per potongnya Rp 4.500 plus sepiring nasi.

Di tahun kedua, naik menjadi 10 ekor ayam per hari. Namun sekarang, 13 tahun kemudian, dia memiliki lebih dari 16 cabang tersebar di Medan, Banda Aceh, Padang, Solo, Denpasar, Pekanbaru, Surabaya, Semarang, Jakarta, Malang dan Yogyakarta meskipun masih mengandalkan ayam bakar, namun menu ini makin beragam hingga 100 jenis. Sudah terbiasa bagi Wardoyo untuk menyisihkan 10 % dari keuntungannya untuk amal. Dia percaya, Tuhan akan memperkaya orang yang banyak beramal. Maka jangan heran bila Anda kebetulan

mampir di salah satu rumah makannya menyaksikan karyawannya sedang berkerumun di saat menjelang atau usai jam kerja. Mereka sedang melaksanakan ibadah “kultum” atau kuliah tujuh menit.

Promosi dari mulut ke mulut membuat warungnya makin terkenal. Terlebih ketika seorang wartawan daerah membuat tulisan tentang “Wong Solo”, makin ramai saja orang yang makan ke warungnya. Pernah suatu hari dia kewalahan memenuhi pesanan pelanggan. Di saat tiga ekor ayam jualannya habis, datang pembeli lain yang bersedia menunggu asalkan Wardoyo mau mencari ayam batu ke pasar. Diapun memenuhi permintaan pelanggan tersebut dengan membeli tiga ekor ayam lagi. Namun datang lagi pelanggan lain yang juga bersedia menunggu Wardoyo mencari ayam ke pasar. “Seharian itu, hingga larut malam saya pontang panting ke pasar untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus berdatangan,” kata Wardoyo mengenang.

Bersamaan dengan bertambahnya pelanggan, dua tahun kemudian Wardoyo memperluas warungnya hingga layak disebut rumah makan. Jiwa seni Wardoyo nampak tergurat pada bentuk bangunan dan penampilannya yang cenderung “nyleneh”. Dalam bentuk bangunan, misalnya, Wardoyo tak segan-segan mengeluarkan uang cukup besar untuk membayar seorang arsitek guna mewujudkan imajinasinya terhadap suatu bentuk bangunan.

Perpaduan seni dan entrepreneurship Wardoyo juga tertuang dalam pendekatan terhadap konsumen. “Saya berusaha menghafal nama semua pelanggan saya. Sehingga sewaktu mereka datang saya harus menyambut mereka dengan menyebut namanya,” papar Wardoyo. Inilah yang disebutnya sebagai “menjadikan pelanggan sebagai saudara”.

Seiring dengan berkembangnya “Wong Solo”, Puspo Wardoyo membuka kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk ikut menikmati nilai tambah Wong Solo melalui system waralaba. Untuk waralaba tersebut, Wardoyo telah membuat standarisasi dalam hal rasa dan gerai (outlet). Jika seseorang membeli waralaba “Wong Solo” di Jakarta, dipastikan sama rasa dan penataan gerainya dengan “Wong Solo” Medan atau di tempat lain.

Setelah sukses membesarkan “Wong Solo”, apa harapan Puspo Wardoyo selanjutnya ?Dengan sungguh-sungguh dia menyahut,” Ingin terus bekerja keras, kaya raya, banyak istri, dan masuk surga.” (sumber: kerjasejahtera.blogspot.com)

Sekarang gerai Wong Solo telah berdiri hampir di kota-kota besar yang ada di Indonesia.Keuletan Puspo Wardoyo dalam membesarkan warung makan ayam bakarnya menjadi idaman masyarakat memang tidak mudah.Ia harus merasakan terlebih dahulu berbagai cobaan, rintangan, halangan, hingga masa-masa sulit yang mencekam. Bermodalkan kesabaran, kerja keras, pantang menyerah, dan dibumbui ketaqwaan dalam menjalankan usaha berdasarkan syariat Islam, tak pelak ia mampu menorehkan prestasi yang gemilang, yakni ia mendapat penghargaan Enterprise-50 sebagai Waralaba Lokal Terbaik dari Presiden RI, Megawati Soekarnoputri. Teruslah berkarya Puspo Wardoyo.Itulah kisah sukses pengusaha makanan yang menginspirasi dan patut kita contoh untuk pengembangan bisnis kita. Salam sukses selalu!

Orang Cacat Yang Sukses - Irma Suyanti

Label: artikel orang cacat yang sukses, cerita orang cacat yang sukses, kisah orang cacat yang sukses, orang cacat yang sukses, orang cacat yang sukses di indonesia

Orang cacat yang sukses tokoh berikut ini sangatlah luar biasa dan bermental baja.Keterbatasannya tidak menghalangi untuk mencapai kesuksesan.Beliau adalah pengusaha penyandang cacat yang mempunyai karyawan hampir 2.500 orang. Wow ... angka yang sangat fantastis bagi kebanyakan orang normal lainnya. Bisa anda bayangkan bagaimana kerja keras dan keuletan beliau dalam memimpin perusahaannya mulai dari nol.

Tokoh orang cacat yang sukses ini sangatlah wajib untuk diangkat dan disejajarkan pada kalangan pengusaha sukses Indonesia karena kisah perjalanan beliau yang sangat inspiratif sekali.Besar harapan saya, pembaca sekalian bisa mengambil hikmah di dalam isi artikel pengusaha sukses Indonesia ini. Selanjutnya mari kita simak kisah perjalanan dan liku-liku tokoh pengusaha sukses ini.

Profil pengusaha sukses indonesia

Irma Suyanti

Peyandang cacat adalah orang-orang yang selalu terpinggirkan, peminta-minta, pelengkap kehidupan maupun hal-hal yang serba kurang mengenakan yang didapatkan. Hal itulah yang selama ini kita lihat dalam keseharian. Setiap kali kita berkendara di lampu merah, biasanya disitulah mereka mangkal untuk sekedar meminta belas kasihan pengendara yang lewat. Jika ada suatu kabar berita / cerita tentang penyandang cacat yang sukses besar, ah itu khan hanya dalam cerita yang telah didramatisir. Jika pemikiran saudara seperti kalayak banyak kayak di atas, bersiap-siaplah untuk menanggung malu dan kecewa berat. Karena hal itu tidak pernah terjadi pada diri IRMA SUYANTI. Seorang penyandang cacat lumpuh kaki akibat polio ini. Suami dari Agus Priyanto ini mampu memutar balikkan keadaan yang selama ini ditasbihkan pada diri seorang penyandang cacat.

Melawan keterbatasan, ketidakadilan, pencibiran dan pelecehan

Saya beberapa kali menyimak secara detail wanita lulusan SMA 1 Semarang ini, melalui acara stasiun televisi maupun media online. Irma Suyanti mampu melawan terhadap keterbatasan, ketidakadilan, pencibiran maupun pelecehan yang selama ini disandangkan kepada sesamanya.

Sejak tahun 1999, selepas menikah dengan Agus Priyanto (seorang penyandang cacat juga), berusaha untuk melawan keterbatasannya melalui usaha mandiri yang bermanfaat. Ia berusaha memanfaatkan potongan-potongan kain (kain perca) menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan mempunyai daya guna yang lebih. Ia dibantu oleh suaminya membuat usaha keset dari kain perca yang didapatkan dari penjahit-penjahit dilingkungannya. Ditangan Irma dan suaminya, kain perca ini disulap menjadi keset yang menarik.

Pada awalnya, untuk pemasaran ia`pun menawarkan produknya kepada tetangga-tetangganya yang membutuhkan dan dijual ke pasar terdekat. Mungkin bias saja terjadi, pada saat awal melakukan pemasaran produknya ini, pembeli hanya kasihan kepadanya, sehingga membelinya walaupun tidak membutuhkan.

Terkadang hal semacam ini menjadi dilematis terhadap pembeli, karena kasihan semata. Tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat Irma dan suaminya untuk berusaha. Semakin lama usahanya semakin bertambah, maka iapun tidak mampu mengatasi permintaan pelanggan. Maka selanjutnya Irma dan suaminya mencari orang untuk membantunya. Pada awalnya ia mengoptimalkan teman-teman penyandang cacat untuk membantu memproduksi. Harapannya untuk memberikan bekal terhadap teman-teman senasib agar lebih produktif.

Lambat-laun ia mampu produk yang dihasilkan benar-benar mampu menjawab kebutuhan pasar. Sehingga produk yang dihasilkanpun semakin banyak dan semakin beragam. Tidak hanya keset saja, tetapi juga merambah produk-produk lain yang berbahan dasar kain perca. Pada akhirnya kebutuhan tenaga kerjapun harus terus ditambah untuk memenuhi kuota, sehingga harus terus menambah jumlah tenaga kerja. Hingga saat jumlah tenaga yang mengolah kain perca inipun telah mencapai 2.500 orang, dengan 150 orang di antaranya adalah penyandang cacat. Bahkan iapun menyediakan tempat menginap bagi penyandang cacat yang bekerja ditempatnya. Selain hal itu, iapun mengoptimalkan masyarakat sekitar desanya di Karangsari, Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Selain memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, Irma juga melakukan pendampingan untuk produksi bagi kelompok-kelompok kerja maupun secara individual. Pendampingan yang dilakukan Irma pun pada akhirnya telah menyebar seluruh Kebumen maupun Jawa Tengah.

Sejalan dengan perkembangan usahanya, akhirnya berbagai kesempatan datang menghampirinya, termasuk perhatian dari pemerintah daerah maupun propinsi. Berbagai undangan untuk mengikuti pameran produk datang padanya. Di antaranya adalah kesempatan untuk memamerkan produknya di showroom milik Kementerian Pemuda dan Olah Raga di Jakarta. Pameran produk di Melbourn Australia bersama Kemenporapun pernah dilakukan.

Dengan adanya pengenalan produk inilah, pada akhirnya produk dari Irma tidak hanya di dalam negeri saja, tetapi mampu menembus pasar ekspor. Hingga saat ini Irma telah mampu menciptakan puluhan jenis produk dari memanfaatkan kain perca ini. Kualitaspun terus ditingkatkan demi terjaganya produk dan

memberikan kepuasan pelanggan. Hingga saat ini produk yang dihasilkan telah diekspor ke Australi, Jerman, Turki dan Jepang.

Irma telah menerima banyak penghargaan, antara lain Wirausahawati Muda Teladan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga (2007), Perempuan Berprestasi 2008 dari Bupati Kebumen (2008), dan Penghargaan dari Jaiki Jepang, khusus untuk orang cacat (indonesiaproud.wordpress.com/). Dan yang terakhir adalah penghargaan dari SCTV Award 2012. (sumber: kompasiana.com)

Siapa bilang orang cacat tidak bisa sukses? Anda tentunya telah membaca kisah perjalanan Irma diatas. Sekarang bagi anda yang tidak menyandang cacat seperti beliau apakah sudah puas dengan keadaan saat ini? Padahal yang cacat saja bisa sukses apalagi kita yang dalam keadaan normal tentunya kita semakin terpacu untuk bisa menjadi pengusaha yang sukses. Semoga kisah tadi bisa menginspirasi pembaca sekalian. Tambah semangat dan bisa menambah semangat pembaca dalam menjalankan bisnis usaha anda. Jaga selalu semangat kewirausahaan, salam sukses selalu!

Kisah Pengusaha Sukses Dari Nol - Eka Tjipta Widjaja

Label: [kisah pengusaha sukses dari nol](#), [kisah pengusaha sukses dari nol di indonesia](#), [kisah pengusaha sukses indonesia dari nol](#), [kisah pengusaha sukses mulai dari nol](#)

Kisah [pengusaha sukses](#) dari nol tokoh yang satu ini adalah pengusaha yang memiliki mental baja. Mungkin anda telah mengenal namanya lewat Sinar Mas Grup yang kini menjadi perusahaan raksasa di Indonesia. Saat ini, ia berada di tiga besar orang-orang terkaya di Indonesia versi majalah Globe Asia 2008. Tentu sulit dilupakan bagaimana ia meraih segala harapan yang diinginkan dengan semangat pantang menyerah. Anda mungkin tidak merasakan apa yang dirasakan olehnya. Ia sering diterpa dengan kegagalan demi kegagalan dalam menjalankan usaha. Tapi, semua itu tidak mengurungkan niatnya untuk tetap bertahan di dunia bisnis Indonesia yang saat ini konon total kekayaan kurang lebih mencapai USD 3,8 miliar.

Saya berharap para pembaca yang budiman bisa terinspirasi dari kisah pengusaha sukses dari nol ini. Semua yang dilakukannya, semua kerja kerasnya, dan semangat pantang menyerahnya patutlah kita tiru. Sungguh luar biasa tokoh pengusaha ini karena beliau dibesarkan dalam keluarga miskin. Tapi keadaan tersebut malah menjambut dan menggembelengnya sehingga mengantarkan beliau menjadi [seorang pengusaha terkaya di Indonesia](#). Tidak sabar untuk untuk mengikuti kisah selanjutnya, mari kita simak perjalanan beliau untuk mencapai kesuksesannya.



Eka Tjipta Widjaja

Eka Tjipta Widjaja adalah orang Indonesia yang awalnya lahir di Cina. Beliau lahir di Coana Ciu, Fujian, Cina dan mempunyai nama Oei Ek Tjhong. Ia lahir pada tanggal 3 Oktober 1923 dan beliau merupakan pendiri dan pemilik Sinar Mas Group. Ia pindah ke Indonesia saat umurnya masih sangat muda yaitu umur 9 tahun. Tepatnya pada tahun 1932, Eka Tjipta Widjaya yang saat itu masih dipanggil Oei Ek Tjhong akhirnya pindah ke kota Makassar. Di Indonesia, Eka hanya mampu tamat sekolah dasar atau SD. Hal ini dikarenakan kondisi ekonominya yang serba kekurangan. Untuk bisa pindah ke Indonesia saja, ia dan keluarganya harus berhutang ke rentenir dan dengan bunga yang tidak sedikit.

Pendidikan

Eka Tjipta Widjaja bukanlah seorang sarjana, doktor, maupun gelar-gelar yang lain yang disandang para mahasiswa ketika mereka berhasil menamatkan studi. Namun beliau hanya lulus dari sebuah sekolah dasar di Makassar. Hal ini dikarenakan kehidupannya yang serba kekurangan. Ia harus merelakan pendidikannya demi untuk membantu orang tua dalam menyelesaikan hutangnya ke rentenir. Saat baru pindah ke Makassar, Eka Tjipta Widjaja memang mempunyai hutang kepada seorang rentenir dan setiap bulan dia harus mencicil hutangnya tersebut.

Keluarga

Eka Tjipta Widjaja mempunyai keluarga yang selalu mendukungnya dalam hal bisnis dan kehidupannya. Beliau menikah dengan seorang wanita bernama Melfie Pirieh Widjaja dan mempunyai 7 orang anak. Anak-anaknya adalah Nanny Widjaja, Lanny Widjaja, Jimmy Widjaja, Fenny Widjaja, Inneke Widjaja, Chenny Widjaja, dan Meilay Widjaja. Eka Tjipta Widjaja dikenal sebagai orang yang banyak mempunyai istri atau poligami.

Bisnis

Dalam hal bisnis, Eka Tjipta Widjaja merupakan seorang yang unggul dalam mengembangkan bisnis yang telah dia rintis. Ini terbukti dengan hasil karyanya dalam membangun bisnis di Indonesia ini. Ia sudah menekuni dunia bisnis sejak dia masih berumur sangat muda yaitu umur 15 tahun. Ia mengawali karir bisnisnya itu hanya dengan bermodalkan sebuah ijazah SD yang dimilikinya. Dia berjualan gula dan biskuit dengan cara membelinya secara grosir kemudian dia jajakan secara eceran dan hal tersebut bisa mendapatkan untung yang lumayan.

Namun bisnisnya itu tak bertahan lama karena adanya pajak yang besar pada saat itu karena Jepang menjajah Indonesia. Pada tahun 1980, ia memutuskan untuk melanjutkan usahanya yaitu menjadi seorang entrepreneur seperti masa mudanya dulu. Ia membeli sebidang perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan

10 ribu hektar yang berlokasi di Riau. Tak tanggung-tanggung, beliau juga membeli mesin dan pabrik yang bisa memuat hingga 60 ribu ton kelapa sawit.

Bisnis yang dia bangun berkembang sangat pesat dan dia memutuskan untuk menambah bisnisnya. Pada tahun 1981 beliau membeli perkebunan sekaligus pabrik teh dengan luas mencapai 1000 hektar dan pabriknya mempunyai kapasitas 20 ribu ton teh. Selain berbisnis di bidang kelapa sawit dan teh, Eka Tjipta Widjaja juga mulai merintis bisnis bank. Ia membeli Bank Internasional Indonesia dengan aset mencapai 13 milyar rupiah. Namun setelah beliau kelola, bank tersebut menjadi besar dan memiliki 40 cabang dan cabang pembantu yang dulunya hanya 2 cabang dan asetnya kini mencapai 9,2 triliun rupiah. Bisnis yang semakin banyak membuat Eka Tjipta Widjaja menjadi semakin sibuk dan kaya. Ia juga mulai merambah ke bisnis kertas. Hal ini dibuktikan dengan dibelinya PT Indah Kiat yang bisa memproduksi hingga 700 ribu pulp per tahun dan bisa memproduksi kertas hingga 650 ribu per tahun. Pemilik Sinarmas Group ini juga membangun ITC Mangga Dua dan Green View apartemen yang berada di Roxy, dan tak ketinggalan pula ia bangun Ambassador di Kuningan.

Kekayaan

Eka Tjipta Widjaja merupakan orang kaya yang masuk sebagai [orang terkaya di Indonesia](#) nomor 3 versi Globe Asia 2008 dengan total kekayaan mencapai 6 Milliar Dollar atau setara dengan 54 triliun rupiah. Demikian biografi singkat Eka Tjipta Widjaja. (sumber: [orangterkayaindonesia.com](#))

Itulah gambar kegigihan seorang Eka Tjipta Widjaja. Figurnya memang dikenal pantang menyerah. Berbagai pengalaman pahit dalam berdagang ia jalani dengan sikap optimis. Dengan kekayaan mental tersebut, usaha demi usaha yang telah dirintis olehnya membuahkan manis. Ia merupakan sosok manusia yang pantas dicontoh. Semoga pembaca sekalian dapat mengambil pelajaran dari [kisah pengusaha sukses](#) dari nol tokoh yang satu ini. Jaga terus semangat kewirausahaan, salam sukses selalu!

Correlations

Correlations			
Total			
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Butir1	.831**	.000	21
Butir2	.867**	.000	21
Butir3	.878**	.000	21
Butir4	.920**	.000	21
Butir5	.846**	.000	21
Butir6	.816**	.000	21
Butir7	.884**	.000	21
Butir8	.204	.375	21
Butir9	.923**	.000	21
Butir10	.919**	.000	21
Butir11	.928**	.000	21
Butir12	.748**	.000	21
Butir13	-.726**	.000	21
Butir14	.903**	.000	21
Butir15	.916**	.000	21
Butir16	.878**	.000	21
Butir17	.924**	.000	21
Butir18	.840**	.000	21
Butir19	-.255	.265	21
Butir20	-.093	.690	21
Butir21	.876**	.000	21
Butir22	.922**	.000	21
Butir23	.873**	.000	21
Butir24	.842**	.000	21
Butir25	-.092	.692	21
Butir26	.892**	.000	21
Butir27	.585**	.005	21
Butir28	.823**	.000	21
Butir29	.916**	.000	21
Butir30	.822**	.000	21
Butir31	-.057	.806	21
Butir32	.818**	.000	21
Butir33	.895**	.000	21
Butir34	.847**	.000	21
Butir35	.878**	.000	21
Butir36	.847**	.000	21
Butir37	.898**	.000	21
Butir38	.909**	.000	21
Butir39	.911**	.000	21
Butir40	.916**	.000	21
Butir41	.848**	.000	21
Butir42	.916**	.000	21
Butir43	.831**	.000	21
Butir44	.814**	.000	21
Butir45	.866**	.000	21
Butir46	.829**	.000	21
Butir47	.912**	.000	21
Butir48	.867**	.000	21
Total	1		21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.984	48

Frequency Table

Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	8	38.1	38.1	38.1
	Baik	4	19.0	19.0	57.1
	Baik Sekali	9	42.9	42.9	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	10	47.6	47.6	47.6
	Perempuan	11	52.4	52.4	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Data Pre -Test				Data																							
No	Nama	JK	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Rozan D P	Laki-laki	XI RPL	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	Estu Yoga Prasaja	Laki-laki	XI RPL	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2
3	Mega Selvia	Perempuan	XI RPL	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	1	2	4	3	3	3
4	Arum Wahyuning Jati	Perempuan	XI RPL	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	4	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	1
5	Fika Sulistyani	Perempuan	XI RPL	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3
6	Evry	Laki-laki	XI RPL	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3
7	Siwi Trinastiti	Perempuan	XI RPL	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
8	Harian Rifadlan	Laki-laki	XI RPL	1	1	1	2	1	1	2	4	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	1
9	Usi Arnesa	Perempuan	XI RPL	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2
10	Wiwin Susiani	Perempuan	XI TPHPI	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3
11	Galih	Laki-laki	XI RPL	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	4	1	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1
12	Rusmiyati	Perempuan	XI TPHPI	1	1	1	2	2	1	2	4	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2
13	Arif Restu Prasetya	Laki-laki	XI RPL	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	1	2	3	4	4	4
14	Gallih Djatmiko	Laki-laki	XI RPL	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	3
15	Novianto Tiar	Laki-laki	XI RPL	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	1
16	Hardiyanti K	Perempuan	XI TPHPI	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4
17	Sri Windarsih	Perempuan	XI TPHPI	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2
18	Dwi Wahyu Saputra	Laki-laki	XI RPL	2	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2
19	M. Ilham N	Laki-laki	XI RPL	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2
20	Armita Rahmawati	Perempuan	XI RPL	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3
21	Hana Puji R	Perempuan	XI RPL	1	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2

Data Valid																											
No	Nama	JK	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Rozan D P	Laki-laki	XI RPL	3	3	3	3	3	3	2		3	3	3	3		3	3	3	3	3			3	3	3	3
2	Estu Yoga Prasaja	Laki-laki	XI RPL	1	1	2	2	2	1	2		1	2	1	2		1	2	2	2	1			2	2	2	2
3	Mega Selvia	Perempuan	XI RPL	2	4	3	4	4	3	4		4	4	4	3		4	4	3	4	3			4	3	3	3
4	Arum Wahyuning Jati	Perempuan	XI RPL	1	1	2	1	1	2	2		2	2	1	1		2	1	1	2	2			2	2	1	1
5	Fika Sulistyani	Perempuan	XI RPL	3	3	3	3	3	3	4		3	4	4	3		3	3	3	4	3			3	3	4	3
6	Evry	Laki-laki	XI RPL	3	3	3	3	3	3	4		3	4	4	3		3	3	3	4	3			3	3	4	3
7	Siwi Trinastiti	Perempuan	XI RPL	4	4	4	4	3	3	4		4	4	4	4		4	4	4	4	4			4	4	4	4
8	Harian Rifadlan	Laki-laki	XI RPL	1	1	1	2	1	1	2		2	1	2	1		2	2	1	2	1			2	2	2	1
9	Usi Arnesa	Perempuan	XI RPL	3	2	3	4	3	2	4		3	3	4	4		3	3	4	3	2			2	3	2	2
10	Wiwin Susiani	Perempuan	XI TPHPI	3	3	2	4	3	3	3		4	4	3	3		3	3	4	3	2			3	3	3	3
11	Galih	Laki-laki	XI RPL	1	2	2	1	1	2	2		2	2	1	1		1	1	1	2	1			2	1	1	1
12	Rusmiyati	Perempuan	XI TPHPI	1	1	1	2	2	1	2		2	1	1	2		2	2	2	2	1			2	2	2	2
13	Arif Restu Prasetya	Laki-laki	XI RPL	2	3	4	4	4	3	4		4	4	4	3		3	4	4	4	3			3	4	4	4
14	Gallih Djatmiko	Laki-laki	XI RPL	2	3	3	4	3	3	4		4	4	4	3		3	3	3	4	2			3	3	3	3
15	Novianto Tiar	Laki-laki	XI RPL	1	1	2	2	2	1	1		2	2	1	2		2	1	2	1	1			2	1	1	1
16	Hardiyanti K	Perempuan	XI TPHPI	3	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4		4	4	4	4	4			3	4	4	4
17	Sri Windarsih	Perempuan	XI TPHPI	2	2	3	3	4	2	3		3	3	3	2		4	4	4	4	3			3	3	3	2
18	Dwi Wahyu Saputra	Laki-laki	XI RPL	2	1	3	4	4	1	4		4	4	4	1		3	3	4	4	2			3	3	3	2
19	M. Ilham N	Laki-laki	XI RPL	2	1	1	1	2	1	2		1	2	2	2		2	2	2	1	2			2	1	2	2
20	Armita Rahmawati	Perempuan	XI RPL	2	3	3	4	3	3	4		4	4	3	3		3	3	4	4	3			3	3	3	3
21	Hana Puji R	Perempuan	XI RPL	1	1	2	1	2	1	2		1	2	1	2		1	1	2	1	2			1	2	1	2

Data																											
No	am	JK	ela	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
1	Ro	La	XI	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Es	La	XI	4	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1
3	Me	Pe	XI	3	4	2	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4
4	Ar	Pe	XI	4	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1
5	Fik	Pe	XI	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3
6	Ev	La	XI	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
7	Siv	Pe	XI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Ha	La	XI	3	2	2	1	2	1	4	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1
9	Us	Pe	XI	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2
10	Wi	Pe	XI	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3
11	Ga	La	XI	4	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2
12	Ru	Pe	XI	2	2	2	1	2	1	4	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1
13	Ar	La	XI	2	3	2	3	4	2	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3
14	Ga	La	XI	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3
15	Nc	La	XI	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1
16	Ha	Pe	XI	2	4	1	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
17	Sri	Pe	XI	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2
18	Dv	La	XI	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	1
19	M.	La	XI	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1
20	Ar	Pe	XI	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3
21	Ha	Pe	XI	3	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1

Data Valid																													
No	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Total	%	Kategori		
1		3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	74.40	Baik		
2		1	2	1	1	1		2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	67	39.88	Kurang		
3		4	2	4	4	3		4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	148	88.10	Baik Sekali		
4		2	1	1	2	2		2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	66	39.29	Kurang		
5		3	3	3	4	2		3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	129	76.79	Baik Sekali		
6		3	3	3	4	3		2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	128	76.19	Baik Sekali		
7		4	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	166	98.81	Baik Sekali		
8		2	2	1	2	1		3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	67	39.88	Kurang		
9		4	3	2	3	3		3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	123	73.21	Baik		
10		3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	132	78.57	Baik Sekali		
11		2	1	2	2	1		2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	65	38.69	Kurang		
12		2	2	1	2	1		2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	65	38.69	Kurang		
13		3	2	3	4	2		3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	145	86.31	Baik Sekali		
14		4	2	3	4	2		4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	135	80.36	Baik Sekali		
15		2	2	1	2	1		2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	65	38.69	Kurang		
16		4	1	2	4	3		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	158	94.05	Baik Sekali		
17		3	2	3	3	2		3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	125	74.40	Baik		
18		4	2	3	4	2		4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	1	126	75.00	Baik		
19		2	1	2	1	2		2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	65	38.69	Kurang		
20		3	3	4	4	2		3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	133	79.17	Baik Sekali		
21		2	1	2	2	1		2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	63	37.50	Kurang		

Data Post -Test 1

Data Valid																											
No	Nama	JK	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Estu Yoga Prasaja	Laki-laki	XI RPL	1	1	2	2	2	1	2		1	2	1	2		1	2	2	2	1			2	2	2	2
2	Arum Wahyuning Jati	Perempuan	XI RPL	1	1	2	1	1	2	2		2	2	1	1		2	1	1	2	2			2	2	1	1
3	Harian Rifadlan	Laki-laki	XI RPL	1	1	1	2	1	1	2		2	1	2	1		2	2	1	2	1			2	2	2	1
4	Galih	Laki-laki	XI RPL	1	2	2	1	1	2	2		2	2	1	1		1	1	1	2	1			2	1	1	1
5	Rusmiyati	Perempuan	XI TPHPI	1	1	1	2	2	1	2		2	1	1	2		2	2	2	2	1			2	2	2	2
6	Novianto Tiar	Laki-laki	XI RPL	1	1	2	2	2	1	1		2	2	1	2		2	1	2	1	1			2	1	1	1
7	M. Ilham N	Laki-laki	XI RPL	2	1	1	1	2	1	2		1	2	2	2		2	2	2	1	2			2	1	2	2
8	Hana Puji R	Perempuan	XI RPL	1	1	2	1	2	1	2		1	2	1	2		1	1	2	1	2			1	2	1	2

Data Valid																											
No	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Total	%	Kategori
2		1	2	1	1	1		2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	67	39.88	Kurang
4		2	1	1	2	2		2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	66	74.40	Baik
8		2	2	1	2	1		3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	67	73.21	Baik
11		2	1	2	2	1		2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	65	39.88	Kurang
12		2	2	1	2	1		2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	65	39.88	Kurang
15		2	2	1	2	1		2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	65	39.88	Kurang
19		2	1	2	1	2		2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	65	74.88	Baik
21		2	1	2	2	1		2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	63	38.56	Kurang

Data post test 2

Data Valid																											
No	Nama	JK	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Estu Yoga Prasaja	Laki-laki	XI RPL	1	1	2	2	2	1	2		1	2	1	2		1	2	2	2	1			2	2	2	2
2	Arum Wahyuning Jati	Perempuan	XI RPL	1	1	2	1	1	2	2		2	2	1	1		2	1	1	2	2			2	2	1	1
3	Harian Rifadlan	Laki-laki	XI RPL	1	1	1	2	1	1	2		2	1	2	1		2	2	1	2	1			2	2	2	1
4	Galih	Laki-laki	XI RPL	1	2	2	1	1	2	2		2	2	1	1		1	1	1	2	1			2	1	1	1
5	Rusmiyati	Perempuan	XI TPHPI	1	1	1	2	2	1	2		2	1	1	2		2	2	2	2	1			2	2	2	2
6	Novianto Tiar	Laki-laki	XI RPL	1	1	2	2	2	1	1		2	2	1	2		2	1	2	1	1			2	1	1	1
7	M. Ilham N	Laki-laki	XI RPL	2	1	1	1	2	1	2		1	2	2	2		2	2	2	1	2			2	1	2	2
8	Hana Puji R	Perempuan	XI RPL	1	1	2	1	2	1	2		1	2	1	2		1	1	2	1	2			1	2	1	2

Data Valid																											
No	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Total	%	Kategori
2		1	2	1	1	1		2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	67	74.40	Baik
4		2	1	1	2	2		2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	66	88.10	Baik sekali
8		2	2	1	2	1		3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	67	80.36	Baik sekali
11		2	1	2	2	1		2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	65	75.00	Baik
12		2	2	1	2	1		2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	65	79.17	Baik
15		2	2	1	2	1		2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	65	80.36	Baik sekali
19		2	1	2	1	2		2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	65	98.81	Baik sekali
21		2	1	2	2	1		2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	63	88.10	Baik sekali



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00887

No. : 5207 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 September 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fitria Kusuma Astuti
NIM : 06104244050
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB
Alamat : Perum Sedayu Permai

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMK N I Sanden
Subyek : Siswa kelas XI
Obyek : Minat Kewirausahaan
Waktu : September-November 2013
Judul : Upaya Meningkatkan Minat Kewirausahaan melalui Diskusi Kelompok pada Siswa kelas XI SMK I Sanden

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPB FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg / VI / 6977 / 9 / 2013

Membaca Surat : DEKAN FAK. PENDIDIKAN UNY

Nomor : 5207/UN34.11/PL/2013

Tanggal : 17 SEPTEMBER 2013

Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FITRIA KUSUMA ASTUTI

NIP/NIM : 06104244050

Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA

Judul : UPAYA MENINGKATKAN MINAT KEWIRUSAHAAN MELALUI KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI SMK I SANDEN

Lokasi : BANTUL

Waktu : 23 SEPTEMBER 2013 s/d 23 DESEMBER 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 23 SEPTEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pengembangan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH.
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Bupati Bantul CQ Ka. Bapeda
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- DEKAN FAK. PENDIDIKAN UNY
- YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/ Reg / 2364 / 2013

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/6977/V/6/2013

Tanggal : 23 September 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi, Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **FITRIA KUSUMA ASTUTI**
P. T / Alamat : **FAK. PENDIDIKAN UNY YK, Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **06104244050**
Tema/Judul : **UPAYA MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI SMK N 1 SANDEN**
Kegiatan : **SMK N 1 SANDEN**
Lokasi : **SMK N 1 SANDEN**
Waktu : **01 Oktober 2013 sd 23 Desember 2013**
Personil : **1 orang**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 01 Oktober 2013

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid Litbang

Henry Endrawaty S.P., M.P.
NIP. 197406081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Dikmenof Kab Bantul
- Ka. SMK N 1 Sanden
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK 1 SANDEN

Jln. Samas Km 11, Ngemplak, Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta, 55763 Telp. (0274) 7475172
Fax: (0274) 367677, website: smkn1sanden.sch.id email: sekolah@smkn1sanden.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.1 / / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK 1 Sanden menerangkan bahwa :

Nama : FITRIA KUSUMA ASTUTI
NIM : 06104244050
Program Studi : S1 FAK ILMU PENDIDIKAN UNY

Telah melaksanakan Penelitian **di SMK 1 Sanden Bantul** dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Kewirausahaan Melalui Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI SMK N I Sanden Bantul” mulai 15 September s/d 15 November 2013.

Hasil penelitian tersebut telah dimanfaatkan dalam pembelajaran Bimbingan Konseling di SMK N 1 Sanden.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanden, 30 November 2013



Drs. SLAMET RAHARJA, M.Pd

NIP. 19640807 199003 1 012